

**ANALISIS USAHA PENGEMBANGAN SAPI DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**144I H / 2019 M**

**ANALISIS USAHA PENGEMBANGAN SAPI DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev**

**Pembimbing II : Ghina Ulfa Saefurrahman, Lc., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**144I H / 2019 M**

## ABSTRAK

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan cara mengembangkan strategi usaha peternak sapi potong, dimana setiap pemilik usaha harus mampu mengatur strategi demi berkembangnya usaha yang mereka jalankan. Di desa Marga Agung terdapat sebuah peternak sapi potong yang membuat sebuah pembentukan usahanya tidak terdapat campur tangan pemerintah, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan usaha tersebut.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan usaha dan tingkat kesejahteraan masyarakat desa Marga Agung dan bagaimana strategi pengembangan usaha dan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. Dengan demikian penelitian ini bertujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan usaha dan tingkat kesejahteraan peternak sapi potong dan mengetahui strategi pengembangan usaha dan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analisis deskriptif,. Sedangkan teknik pengumpulan data ditekankan observasi dan kuisioner. Dalam metode ini analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa usaha pengembangan sapi belum bisa dikatakan berkembang dengan kurangnya modal dalam mengembangkan usaha sapi di desa Marga Agung, adapun dalam kesejahteraan masyarakat dari indikator kesejahteraan diketahui bahwa belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dilihat dari pespektif ekonomi Islam, usaha pengembangan sapi telah mencapai taraf kesejahteraan karena pada hakikat pandangan Islam sejahtera tidak hanya dilihat dari unsur materi saja dalam hidupnya tetapi juga tentang ketenangan jiwa, kelapangan dada, dan ketentraman/ketenangan hati.

*Kata Kunci: Usaha Pengemabangan , Kesejahteraan Masyarakat*





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl.Let.kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **ANALISIS USAHA PENGEMBANGAN SAPI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Pada Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan), di susun oleh **Siti Masdiyah, NPM : 1551010299**,  
**Jurusan Ekonomi Syaria'h**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada  
Hari/Tanggal: **Senin, 11 November, 2019.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang** : Dr. H. Nasrudin, M. Ag (.....)  
**Sekretaris** : Muhammad Fikri Kholid, M. Pd (.....)  
**Penguji I** : Fatih Fuadi, S.E.I., M.Si (.....)  
**Penguji II** : Ghina Ulfa Saefurrahman, L.c, M.E.Sy (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.**

**NIP. 19800801 200312 1 001**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 0721-703260

### PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS USAHA PENGEMBANGAN SAPI DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Desa  
Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)

Nama : Siti Masdiyah

NPM : 1551010299

Jurusan : Ekonomi Syaria'h

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

 Vitria Suḡanti, M.A., M.Ec. Dev

NIP: 197809182005012005

 Ghina Ufa Saefurrahman, LC., M.E.Sy

NIP: 198708122019032012

Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP: 197504242002121001

## MOTTO

وَاللّٰهُنَّعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيْهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ ﴿٥﴾

“Dan telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat dan sebagainya kamu makan”

(QS. Aln-Nahl : 05)





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobal'alamin

Sebuah langkah usai sudah cita telah ku gapai. Namun, itu bukan akhir dari perjalanan melainkan awal dari suatu perjuangan. Kepersembahkan karya kecil ini, untuk caya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu senantiasa mendampingi dan tak kekang oleh waktu:

1. Orang tua tercinta “ayahanda Kastolani” dan “ibunda Khodijah” yang selalu manjatkan doa kepada putri tercinta dalam setiap sujudnya. Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah harapan agar hidup jauh lebih bermakna. Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus diimbangi dengan tindakan yang nyata, agar mimpi dan angan tidak menjadi sebuah banyangan semu. Setulus hatimu ibu, searif ayahku bapak, doamu hadirkan keridhoan untukku, dan petunjukmu tuntunkan jalanku, pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malam mu dan sebaith doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah. Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana S1 dengan kerendahan hati yang tulus bersama keridhoan-Mu ya Allah, kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulya, ayahanda dan ibunda. Mungkin dapat selalu terucap, namun hati ini selalu berbicara sungguh ku mancintainya.
2. Kakak-kakakku Siti Marpuah, Aisyaturrodiyah, Fathudin, Izzudin dan Herni keluarga besar yang telah banyak membantu segala kekurangan dan memberi motivasi untuk menjadi orang yang sukses dan progres dalam hal apapun.
3. Adek-adekku tercinta Mukniah, Muhammad Sidik, Siti Julaiha Aini Syafikoh, Misyadatul Khasanah dan Ahmad Suja'i yang senantiasa membuat aku semangat.
4. Aa tercinta Cep Banan (Sabek) yang tak henti-hentinya memberikan semangat yang selalu ada dikala suka maupun duka.

5. Sabahat kecilku Siti Qomariah yang selalu membangkitkan semangatku dikala lelah.
6. Estiana, Amd.Kep yang selalu memberikan semangat dan perawat terbaik dikala aku drop jatuh sakit.
7. Nelis Laili Rosyidah yang selalu menemaniku dan membantu menyusun skripsi.
8. Siti mubarakah yang super cerewat menyemangatiku.
9. Lia irawan yang selalu membuatku tertawa dikala duka dan terus memberikanku semangat.
10. Mega elsyi deviani yang selalu mendukung dalam menyusun skripsi dan selalu memberikanku semangat.
11. Teman-teman Pondok Rauhdotul ikhsan yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepadaku.
12. Almamater Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan dan telah mendidik menjadi lulusan sarjan yang amanah.





## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Siti Masdiyah. Lahir pada tanggal 05 November 1994 di Desa Mekersari Kecamatan Waysulan Lampung Selatan yang merupakan anak ke lima dari sepuluh saudara dari pasangan Bapak Kastolani dan ibu Khodijah. Penulis pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut: penulis menyelesaikan pendidikan dasar SD Negeri 1 Mekarsari Kecamatan Waysulan Kabupaten Lampung Selatan lulus pada 2007, SMP Negeri 1 Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan lulus pada 2010, MA Al-Ittihadiyah Mekarsari Kecamatan Waysulan Kabupaten Lampung Selatan lulus pada 2013. Kemudian pada tahun akademik 2015/2016 penulis melanjutkan pendidikan di Uin Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.



## KATA PENGANTAR

Assalamualaiku Wr. Wb

Bissmillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT pencinta semesta alam dan segala isinya yang telah membarikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Strategi Pengembangan Peternak Sapi Potong Dalam Mensejahterakan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam. Sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mewariskan dua sumber cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar tidak akan dapat berjalan sendiri sehingga dari berbagai pihak yang menuntun penulis dan memberikan motivasi untuk itu melalui skripsi ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.M selaku Ketua jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev. Selaku pembimbing 1 dan ibu Ghina Ulfa, Saefurrahman, Lc., M.E.Sy. Selaku pembimbing 11 yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan ikhlas dan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmunya dan motivasi penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Kepala perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta staf yang telah turut memberikan data berupa literatur sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Muhtarom, A.Md. Selaku kepala desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan beserta staf-stafnya yang telah memeberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak Dahroji selaku sekretaris desa Marga Agung Kecamatan Lampung Selatan yang telah membantu dan memberikan informasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Kastolani dan ibunda Khodijah, kakak-ka kak dan adik-adiku beserta keluarga besar saya yang senantiasa selalu berdo'a untuk keberhasilan saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
9. Sahabatku Nia Aditia Rahayu, Nelis Laili Rosyidah, Siti Badariah dan Aan Rohaniah yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN 10 Marga Agung kecamatan Jati Agung terimakasih atas semangat yang kalian berikan.
11. Teman-teman jurusan Ekonomi Syariah kelas E angkatan tahun 2015 yang sama-sama telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi.
12. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan yang telah memberikan semangat, motivasi serta ikut membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya, penulis mengucapkan terimakasih banyak semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang soleh dari Allah swt. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para akademisis dan pembaca.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan saran dan membangun guna melengkapi



skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneiliti berikutnya untuk perkembangan ilmu khususnya ilmu ekonomi syariah.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan , khususnya ilmu-ilmu ke Islaman di abad modern ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 07 Oktober 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GABBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan memilih Judul.....	3
C. Latar belakang.....	5
D. Fokus masalah.....	10
E. Rumusan masalah.....	10
F. Tujuan penelitian.....	11
G. Manfaat penelitian.....	11
H. Metode penelitian.....	13
1. Jenis penelian .....	13
2. Suber data.....	14
3. Populasi .....	14
4. Sampel.....	15
5. Teknik pengumpulan data .....	16
6. Metode pengolahan data .....	19



7. Metode analisis data.....	20
------------------------------	----

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Ruang Lingkup Usaha Dan Pengembangan Sapi.....	22
1. Pengertian usaha.....	22
2. Pengertian pengembangan sapi .....	25
B. Usaha Pengembangan Dalam Perspektif Islam.....	36
C. Kesejahteraan .....	37
1. Indikator kesejahteraan .....	42
D. Konsep Kesejahteraan Dalam Islam .....	44
1. Pengertian Kesejahteraan Dalam Islam.....	44
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam.....	45
3. Tanggung Jawab Dalam Pandangan Islam Terhadap Kesejahteraan Sosial Secara Umum.....	49
E. Kajian Pustaka.....	51

## **BAB III LAPORAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	56
B. Peranan Pengembangan Usaha Peternak Sapi Potong Dalam Mensejahterakan Masyarakat .....	63
C. Hasil Jawaban Kuesioner .....	65

## **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Strategi Pengembangan Usaha Tingkat Kesejahteraan Peternak Sapi Potong Di Desa Marga Agung .....	82
B. Strategi Pengembangan Usaha Tingkat Kesejahteraan Peternak Sapi Potong Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	89



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	95

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ternak sapi di Desa Marga Agung.....	94
Tabel 3.1	Pernak Sapi di Desa Marga Agung.....	98
Tabel 3.3	Strategi Pengembangan Usaha.....	62
Tabel 3.16	Kesejahteraan Masyarakat.....	71
Tabel 4.1	Pendapatan Peternak Sapi Potong.....	90



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Peternak Sapi Potong Desa Marga Agung

Tahun 2019 ..... 58





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Pernyataan Angket
Lampiran II	: Surat Persetujuan Sidang Judul
Lampiran III	: Surat Pernyataan Tidak Plagiarisme
Lampiran IV	: Permohonan Izin Riset
Lampiran V	: Konfirmasi Izin Riset
Lampiran VI	: Surat Pembahas Seminar Proposal
Lampiran VII	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VIII	: SK Pembimbing
Lampiran IX	: Data Lengkap Responden
Lampiran X	: Kartu Konsultasi
Lampiran XI	: Dokumentasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, terlebih dahulu akan diberikan penegasan judul. Dalam penegasan judul, penulisan akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini. Penegasan judul diperlukan untuk memberi batasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Hal ini bertujuan agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari yang dimaksudkan dan untuk menghindari kekeliruan para pembaca. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Usaha Pengembangan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam”**(studi pada Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan).

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah judul tersebut sebagai berikut, menurut buku kumpulan kosa kata Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan:

1. Analisis

Analisis adalah proses untuk mengetahui dan memahami fenomena suatu objek dengan memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia.<sup>1</sup>

2. Usaha Pengembangan

---

<sup>1</sup> Ratminto dan Septi Antik Winarsih, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 2

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata pengembangan diartikan: cara, proses atau perbuatan mengembangkan.<sup>2</sup> Usaha adalah kegiatan dengan menggerakkan tenaga dan pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu.<sup>3</sup>

### 3. Sapi

Sapi adalah hewan peliharaan yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembangbiakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia.

### 3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup. Khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan.<sup>4</sup>

### 5. Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia, sedangkan Islam adalah suatu agama yang di dasarkan pada Al-qur'an dan sunah yang memberikan tuntunan pada seluruh aspek kehidupan, baik hubungan manusia dengan tuhan, ataupun manusia dengan sesama makhluk tuhan.<sup>5</sup> Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan

---

<sup>2</sup>Peter Salim dan Yani Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern Englis Press, 2010), h. 169

<sup>3</sup>Tri Rama K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Agung, 2011), h. 381

<sup>4</sup>Isbandi, Rukminto, *Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Raja Wali Pers 2011), h. 54

<sup>5</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 15

megelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-qur`an dan sunah.<sup>6</sup> Jadi makna dari ekonomi Islam adalah ekonomi yang dikendalikan oleh nilai-nilai akidah Islam. Ekonomi Islam lebih sebagai pandangan Islam yang kompleks sebagai ekspresi akidah Islam dengan nuansa yang luas dan target yang jelas.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, sesuai dengan penjelasan diatas, bahwa pengembangan usaha peternak sapi potong sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan perekonomian masyarakat di desa Marga Agung, maka dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul ini adalah “Analisis Usaha Pengembangan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut :

### **1. Alasan Objektif**

Desa Marga Agung kecamatan Jati Agung mempunyai masyarakat yang berpendidikan rendah. Hal tersebut membuat masyarakat membutuhkan lapangan pekerjaan sesuai dengan pendidikannya. Seperti halnya banyaknya peternak sapi potong di desa Marga Agung, mengingat mayoritas masyarakat desa Marga Agung petani dan buruh sedangkan hasilnya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan, maka dibutuhkan suatu

---

<sup>6</sup>Ibid, h. 199

<sup>7</sup>Chaidir Nasition ‘ ‘ *Sekilas,, Tentang Ekonomi Islam dan Konvensional*’’. ( IPI Jurnal Asas, 2013), h. 1



upaya untuk meningkatkan ekonomi dengan cara memelihara ternak sapi sebagai usaha sampingan bagi masyarakat desa Marga Agung, dengan usaha pengembangan sapi dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.<sup>8</sup>

## 2. Alasan Subjektif

a. Berdasarkan aspek yang diteliti penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian baik data primer maupun data sekunder, memiliki kemudahan akses serta letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis. Selain itu judul yang penulis ajukan telah sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari di bangku kuliah khususnya jurusan Menurut Prespektif Ekonomi Islam”

b. Pembahasan skripsi ini berkaitan dengan bidang keilmuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung, serta berdasarkan data fakultas, belum ada yang membahas pokok permasalahan ini, sehingga memungkinkan untuk mengangkatnya sebagai judul skripsi.

## C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya raya dan subur. Kekayaan alam dan laut melimpah ruah dari sabang sampai merauke. Dengan kekayaan yang

---

<sup>8</sup>Sholeh, Wawancara dengan Penulis, 28 Februari 2019

dimiliki tersebut mampu mencukupi kebutuhan seluruh warga masyarakat. Setiap wilayah atau desa memiliki potensi yang berbeda-beda, dimana potensi tersebut dimanfaatkan masyarakat desa untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Dalam konteks pembangunan masyarakat Indonesia, kesejahteraan meliputi kualitas kehidupan beragama, tingkat pendidikan, kesejahteraan jasmani maupun rohani serta pemenuhan kebutuhan materi untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Kesejahteraan masyarakat sebagai cita-cita luhur proklamasi yang dijabarkan dalam program pembangunan nasional memerlukan peran serta berbagai pihak, termasuk masyarakat kecil.<sup>9</sup>

Ekonomi rakyat merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat secara swadaya dalam mengelola sumberdaya apa saja yang dapat dimanfaatkan dan dapat memenuhi kebutuhan dasar serta kebutuhan keluarganya. Sistem perekonomian ditandai dengan adanya sebuah perkumpulan atau lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat.<sup>10</sup>

Pengembangan basis ekonomi dipedesaan sebenarnya sudah lama dijalankan oleh pemerintah melalui hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama, namun tingkat keberhasilannya belum secara optimal tercapai. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi

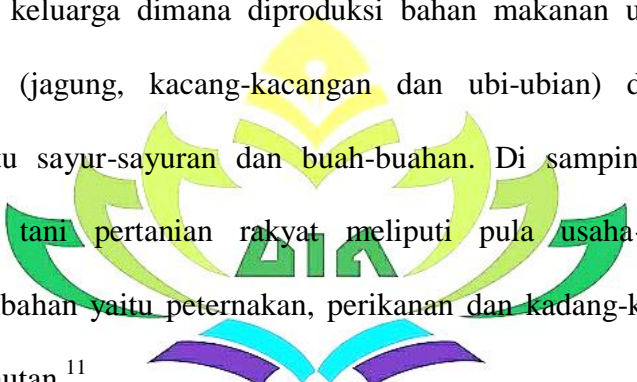
---

<sup>9</sup>Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 107

<sup>10</sup>Gregori Grossman, *Sistem-Sistem Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 19

dipedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

Dalam pembagian bidang-bidang pertanian dapat dibedakan dengan pertanian dalam arti luas dan pertanian dalam arti sempit. Pertanian dalam arti luas mencakup : pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Di samping hasil-hasil tanaman usaha tani pertanian rakyat meliputi pula usaha-usaha mata pencaharian tambahan yaitu peternakan, perikanan dan kadang-kadang usaha pencarian hasil hutan.<sup>11</sup>



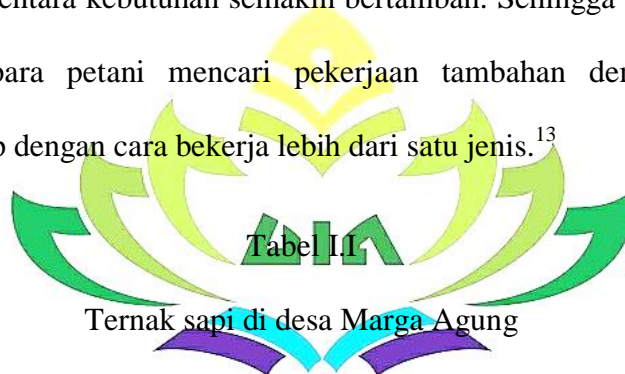
Sapi merupakan salah satu sumberdaya penghasil yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Ternak sapi biasa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan yang di butuhkan oleh masyarakat. Dalam rangka mengembangkan peternakan dalam negeri dan pengembangan ekonomi rakyat khususnya di pedesaan, banyak peternak yang ingin mencapai kesejahteraan masyarakat. Strategi Pengembangan usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil jika telah memberikan kontribusi pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya

---

<sup>11</sup>Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Cet. K,e-1 (Jakarta: PT.Pustaka, 2005), h. 16

jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan ternak dan tambahan pendapatan rumah tangga. Pengelolaan dan pemeliharaan sapi potong adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.<sup>12</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan wilayah pedesaan sangat erat kaitannya dengan perkembangan dalam bidang pertanian. Permasalahan yang timbul dalam sektor pertanian adalah semakin sempit lahan pertanian karena meningkatnya jumlah produksi pertanian yang berakibat pada penurunan pendapatan sementara kebutuhan semakin bertambah. Sehingga tidak menutup kemungkinan para petani mencari pekerjaan tambahan demi memenuhi kebutuhan hidup dengan cara bekerja lebih dari satu jenis.<sup>13</sup>



No	Nama Dusun Desa Marga Agug	Pernak Sapi						Jumlah Pernak
		RT1	RT2	RT3	RT4	RT5	RT6	
1	Dusun 1	27	43	25	30	45	-	170
2	Dusun 2	15	20	45	10	-	-	90
3	Dusun 3	20	13	25	27	15	30	130
4	Dusun 4	21	10	25	-	-	-	56
5	Dusun 5	18	20	12	35	-	-	85
6	Dusun 6	22	15	30	23	25	-	115

<sup>12</sup>Sugeng, Y.B. *Sapi Potong*(Jakarta: Penerbit Swadaya, 2003), h. 53

<sup>13</sup>Etika Ari Susanti, Imam Hanafiah dan Romalu Adiano, “*Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian*” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, h. 31-33

Jumlah	646
--------	-----

*Sumber : Wawancara, Bapak Dahroji 2019*

Berdasarkan data dari tabel diatas bahwa peternak sapi potong di Desa Marga Agung lebih banyak di dusun 1 dibandingkan dengan dusun 2,3,4,5 dan 6. Dari 646 peternak sapi potong terdapat 2.048 sapi potong yang ada di desa Marga Agung.<sup>14</sup>

Di desa Marga Agung mayoritas masyarakatnya usaha sapi sedangkan hasilnya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan karena keterbatasan pendidikan dan pengetahuan dalam mengembangkan usahanya, maka dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan ekonomi dengan cara usaha pengembangan sapi agar usaha yang dijalankan semakin meningkat dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa Marga Agung.

Dalam Al-Qur'an surah al-A'raf ayat 10 juga dijelaskan:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami Telah memaparkan kamu sekalian dimuka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan, amat sedikitnya kamu bersyukur”<sup>15</sup>

Allah Swt telah mengingatkan kepada hamba-hambanya kepada karunia yang telah diberikan kepada manusia, yaitu Allah telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal manusia dan Allahpun telah menjadikan (gunung-gunung dan sungai-sungai, serta menjadikan tempat-tempat dan rumah bagi

<sup>14</sup>Dahroji, Wawancara dengan penulis, Marga Agung, 27 Februari, 2019

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Dipeogoro, 2009), h. 5



manusia. Allah memperbolehkan manusia untuk menggunakannya, memanfaatkannya dan menundukan awan bagi manusia untuk mengeluarkan rizkinya dibumi. Allah telah menjadikan bagi manusia kehidupan dibumi itu, yakni mata pecaharian serta berbagai sarananya, sehingga manusia dapat berniaga padanya dan dapat membuat berbagai macam sarana untuk penghidupan mereka.

Melalui kegiatan pengembangan peternak sapi, petani dan keluarganya dapat dikembangkan kemampuannya, kedewasaannya dan kemandiriannya agar mereka mampu mengelola usaha tani dan mempunyai daya usaha yang tinggi. Revitalisasi pengembangan usaha para peternak dapat berjalan secara produktif dan efisien, perlu dilakukan identifikasi sumberdaya dan program-program peternakan, baik yang dilakukan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat. Hal tersebut diperlukan dalam rangka penyusunan rencana penyelenggara pengembangan peternak sapi yang komperensif dengan memadukan seluruh sumberdaya yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mengetahui lebih jauh, maka penulis melakukan penelitian tentang. **Analisis Usaha Pengembangan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam** (Studi Pada Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan).

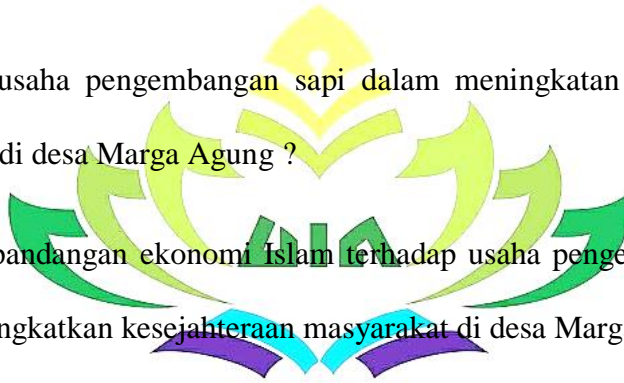
#### **D. Fokus Masalah**

Penelitian ini hanya tertuju pada faktor usaha pengembangan sapi terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam studi pada Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana usaha pengembangan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Marga Agung ?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap usaha pengembangan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Marga Agung ?



#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui usaha pengembangan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Marga Agung.
2. Untuk melihat pandangan ekonomi Islam terhadap usaha pengembangan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Marga Agung.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian (karya ilmiah) yang baik akan memberikan manfaat yang baik pula pada hasil penelitiannya. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat

digunakan atau dapat bermanfaat baik untuk kepentingan praktik maupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian

a. Bagi pelaku atau masyarakat yang terkait

- 1) Menjadi saran bagi masyarakat terkait sebagai sarana tolong menolong, serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi atau pelaku yang bersangkutan meskipun dalam jangka panjang.
- 2) Memudahkan masyarakat dalam menjalani suatu usaha dengan adanya pengembangan usaha peternak sapi tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan juga saya berharap agar masyarakat dapat memanfaatkan serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Manfaat teoritis

1) Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis sendiri mengenai strategi pengembangan usaha peternak sapi potong dalam meningkatkan pemahaman dalam peternakan sapi potong.

2) Bagi pembaca

- a. Sebagai bahan informasi untuk menambah atau mengasah pengetahuan seseorang dalam menjalankan usaha peternak sapi potong.
- b. Sebagai salah satu eksperimen sebagai mana mestinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya

### 3) Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau membangun pemikiran yang konstruktif dalam meningkatkan pemahaman bagi aktivitas akademik UIN Raden Intan Lampung.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah cara evaluasi, analisis dan seleksi berbagai alternatif, cara atau teknik. Metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, penegasan dan penjelasan. Metode penelitian merupakan sub bagian perencanaan usulan penelitian. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsisten dan operasional menyangkut bagaimana penelitian tersebut dijalankan.<sup>16</sup>

### 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang digunakan lapangan didalam kehidupan yang sebenarnya.<sup>17</sup> Penelitian lapangan dilakukan dengan mengenali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian terhadap responden peternak sapi potong desa Marga Agung.

---

<sup>16</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2004), h. 147

<sup>17</sup>Iqbal Hasan, *Pokok -Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalita Indonesia, 2012), h. 11

#### b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.<sup>18</sup>

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi bahan acuan (sumber), peneliti membaginya dalam dua katagori yaitu :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti data hasil dari wawancara. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah pengembangan usaha ternak sapi.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>19</sup>

### 3. Populasi

Populasi memiliki pengertian sebagai seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian dan produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi bisa disebut juga sebagai totalitas subyek penelitian.<sup>20</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan usaha peternak sapi potong dalam meningkatkan

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 208

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 15

<sup>20</sup>Toni Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 8



kesejahteraan masyarakat. Pada Desa Marga Agung terdapat 1.315 kepala keluarga dan yang berternak sapi potong ada 646 kepala keluarga.

#### 4. Sampel

Sampel adalah himpunan atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dibuat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>21</sup>

Penelitian ini merupakan katagori *nonprobabiliti* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan Random Sampling. Teknik sampling ini diberikan nama demikian kerana didalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Jumlah sampel yang diambil adalah data penduduk yang berusaha sebagai peternak sapi di Marga Agung Lampung Selatan.<sup>22</sup>

Adapun dalam penelitian ini besar kecilnya sampel tersebut, peneliti berpedoman pada pendapat Burhan Bungin bahwa ukuran sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 81

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 81

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan Variabel Rumus

n : adalah jumlah sampel yang dicari

N : Adalah jumlah totalitas populasi

d : nilai presisi atau ketepatan meramalkan/ nilai signifikansi

$$n = \frac{646}{646 (0.1)^2 + 1}$$

$$n = 86$$

Jadi, berdasarkan pendapat diatas, maka sampel minimal yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini berjumlah 86 responden peternak sapi di desa Marga Agung.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode tertentu yang relavan. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah:

### a. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mengamati kegiatan secara langsung yang dilakukan oleh para peternak. Sapi dalam pemeliharaan dan

---

<sup>23</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmdi, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70

mengamati keadaan kondisi perekonomian peternak maupun warga sekitar secara langsung dipeternakan sapi dan lingkungan dusun satu desa Marga Agung.

b. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dengan penulis tujukan kepada responden peternak sapi potong. Wawancara ini penulis melakukan dengan tidak terstruktur dan tidak formal karena untuk menghindari kekakuan antara penelitian pihak responden.

c. Dokumentasi

Yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi pencatatan dari monografi dan melalui dokumentasi.<sup>25</sup> Dengan demikian metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa catatan dan arsip yang ada. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan atas mengenai gambaran umum dari dusun Marga Agung, tentang pengembangan usaha peternak sapi dalam menangani persoalan-persoalan ekonomi masyarakat dan mengelola

---

<sup>24</sup>Suharsimi Arikonto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*(Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 194

<sup>25</sup>Idid, h. 72

maupun memelihara hingga pemasaran serta kegiatan yang dilakukan para petani peternak.

d. Kuesioner

Yaitu suatu metode yang merupakan pertanyaan formal secara konsisten, terangkai dan tertulis yang ditujukan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>26</sup>

Tujuan dari metodologi ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan usaha terhadap pengelolaan peternak sapi potong, khususnya kesempatan kerja bagi peternak untuk menambah-nambah pendapatan bagi masyarakat peternak sapi potong. Pengambilan data dan penyimpulan data dengan menggunakan metode kuesioner yaitu dengan teori prosentasi/kuantitatif.

Sederhana dengan hasil angket dan diubah kedalam bentuk persentase dengan rumu ssebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Respon peternak

R = Jumlah petrnak yang menjawab

SM = Jumlah peternak

100 = Nilai tetap

---

<sup>26</sup>Antoni , *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 21

## 6. Metode Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikelola menggunakan penelitian deskriptif analitis. Jenis penelitian ini dalam mendiskripsinya juga mengandung uraian-uraian, tetapi pokoknya terletak pada analisis hubungan variabel. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

### a. Pemeriksaan data (*Editing*)

Memeriksa kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.<sup>27</sup> Teknik ini digunakan penulis untuk memeriksa kelengkapan data-data yang sudah penulis dapatkan, dan akan digunakan sebagai sumber-sumber dokumentasi.

### b. Penandaan (*Coding*)

Coding adalah mengklasifikasi jawaban-jawaban dari pada responden kedalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberikan kode atau tanda berbentuk angka pada masing-masing jawaban.<sup>28</sup>

### c. Penemuan Hasil

Penulis akan menganalisis data yang telah ada diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 243

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 122-123



ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.<sup>29</sup>

## 7. Metode Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.<sup>30</sup>

### a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

### b. *Data display* (*penyajian data*)

Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.

### c. *Concluding drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

*Concluding drawing/Verification* adalah penarikan kesimpulan dan memverifikasi masalah hasil temuan yang akan menjawab rumusan masalah penelitian yang dirumuskan sejak awal. Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisisnya. Penulis akan menganalisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 246

<sup>30</sup>*Ibid*, h.246

lisan dari orang-orang yang berperilaku dapat dimengerti. Analisis deskriptif ini dipergunakan dengan menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif.

Deduktif adalah cara berfikir yang berdasarkan pada pengetahuan-pengetahuan umum, fakta-fakta yang umum, fakta-fakta yang unik dan merangkai fakta-fakta yang umum itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat khusus.<sup>31</sup> Dengan metode tersebut akan diuraikan usaha pengembangan usaha sapi dalam mensejahterakan masyarakat kemudian ditarik kesimpulan secara khusus dari penafsiran awal.



---

<sup>31</sup> Charolid, Abu Achm adi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 18

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Ruang Lingkup Usaha dan Pengembangan Sapi.

##### 1. Pengertian Usaha

Menurut Meredith usaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.<sup>32</sup> Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perseorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu negara. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha yaitu melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu negara.

Pengertian keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Keberhasilan usaha

---

<sup>32</sup> Yuyus Suryana Dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2015), h. 28

merupakan tujuan utama dari sebuah usaha dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditunjukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Keberhasilan atau gagalnya usaha sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal.<sup>33</sup>

Dalam pengertian umum keberhasilan usaha menunjukan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya, hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Moch. Khoar Mudzakar 1998 yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada lainnya sederajat atau sekelasnya. Menurut Ina Priminia 2009 mengemukakan bahwa keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi penyaluran yang produktif dan terciptanya tujuan organisasi.

#### a. Tahap-tahap usaha

Dalam melakukan kegiatan usaha, seseorang wirausaha pada umumnya melakukan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap sebagai berikut:

##### 1) Memiliki Ide Usaha

Awal usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha.

Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu

---

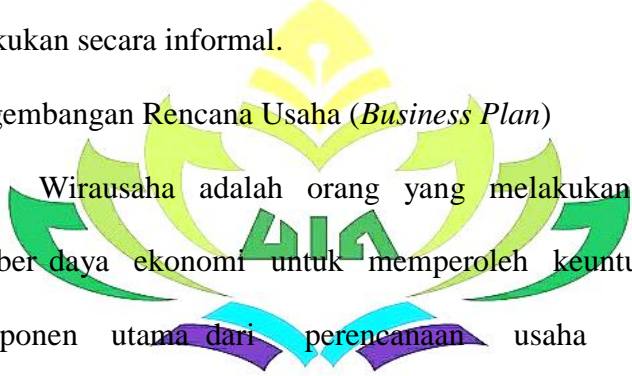
<sup>33</sup> Aris Wijanarto Dan Ihwan Susila 2016, “Faktor Kunci Keberhasilan UMKM Kreatif” (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 27

ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of business* yang kuat dari seorang wirausaha.

## 2) Penyaringan Ide/Konsep

Usaha Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

## 3) Pengembangan Rencana Usaha (*Business Plan*)



Wirausaha adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi untuk memperoleh keuntungan. Maka komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Proyeksi laba-rugi merupakan muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional. Dalam menyusun rencana usaha (*business plan*), para wirausahawan memiliki perbedaan yang dalam membuat rincian rencana usaha.

## 4) Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan

diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seorang wirausaha. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengerahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.<sup>34</sup>

## 2. Pengembangan Sapi

Menurut Sukristono pengembangan adalah merupakan gambaran kegiatan atau program kerja perusahaan maupun wirausaha kedepan, melalui program-program yang telah ditentukan sebagai upaya menggapai tujuan bersama dengan tujuan jangka panjang.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Mangkuprawira menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Dari pengertian di atas pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.<sup>36</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan

---

<sup>34</sup> Kustoro Budiarta, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), h. 153

<sup>35</sup> Dafid Fred R, *Strategi Manajemen konsep*, (Bandung: Salemba Empat, 2011), h. 05

<sup>36</sup> MarihotTua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 168



datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan dan pedoman dalam usaha pengembangan.

a. Indikator Usaha Pengembangan

Baberapa indikator usaha pengembangan sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia.
2. Pemasaran (*marketing*).
3. Operasi/produksi (*operation/production*)
4. Kondisi permodalan (*capital condition*).
5. Manajemen (*management*).
6. Teknologi (*technology*).
7. Kebijakan pemerintah (*government policy*).<sup>37</sup>

Pentingnya sumber daya manusia dalam usaha pengembangan memudahkan dalam mencapai target atau hasil yang di inginkan dan pengusaha yang sukses.

Ada tiga konsep usaha pengembangan secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut.<sup>38</sup>

- 1) Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.

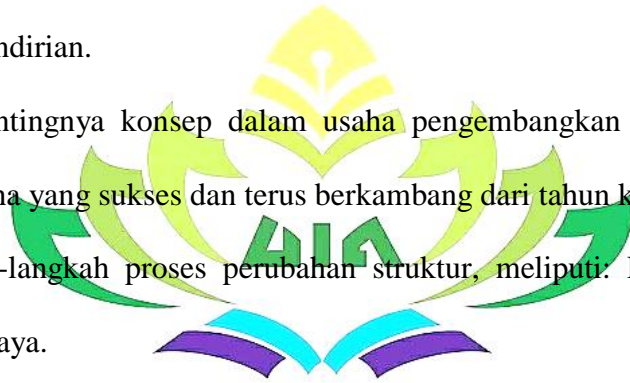
---

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi Purnomo, "*Strategi Pengembangan Peternak Sapi Potongrakyat Dikecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri*. Jurnal Vol 41 Nomer (November 2017) h. 490

<sup>38</sup> Sumidingrat Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta:Gramedia, 2002), h. 36

- 2) Usaha Pengembangan adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karna kendala pengembangan usaha adalah kendala struktural, maka pemberdayaan usaha harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- 3) Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern dari ekonomi lemah sampai ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kemandirian.

Pentingnya konsep dalam usaha pengembangan agar menjadi pengusaha yang sukses dan terus berkembang dari tahun ketahun. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi: Pengalokasian sumberdaya.



- a) Penguatan kelembagaan.
  - b) Penguasaan teknologi.
  - c) Pengembangan usaha, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas dan hanya memberikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerja sama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
- b. Ada beberapa Langkah-Langkah dalam Usaha Pengembangan sebagai berikut:

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah dengan jalan memberikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal yang amat penting ketika mereka memasuki dunia wirausaha, program pembinaan berkelanjutan itu, dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Pelatihan usaha melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya.
- 2) Pemagangan-pemagangan dalam bidang usaha ini diartikan sebagai pengenalan terhadap realita usaha secara intens dan *empiric*. Pemagangan ini sangat perlu karena suasana dan realita usaha mempunyai karakteristik yang khas, yang berbeda dengan dunia pendidikan atau kegiatan di luar usaha.
- 3) Penyusunan proposal untuk memulai kegiatan usaha hal yang sering keliru dilakukan penyusunan proposal sebagai acuan dan target pengembangan usaha melalui penyusunan proposal ini juga memungkinkan untuk membuka kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.
- 4) Permodalan-permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha tetapi yang terpenting, untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan, baik

---

<sup>39</sup> Asyarif Musa, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 2003), h. 141

perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainya.

- 5) Pendampingan tahap ini yaitu ketika usaha itu dijalankan, calon wirausaha didampingi oleh tenaga kerja profesional, yang berfungsi sebagai pengarah sekaligus sebagai pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar-benar berhasil dikuasai dan berkembang.
- 6) Jejaring bisnis dengan melalui beberapa tahap yang konsisten, sistemnya dan berkelanjutan maka untuk melahirkan wirausaha sejati hanya menunggu waktu saja.

Menurut Syah Benol Hs, dalam bukunya Suseno TW, jenis pembiayaan dan permodalan dalam usaha pengembangan kecil dan menengah dinas perindagkop Prop. DIY adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Modal Sendiri
- 2) Modal pinjaman dari luar, seperti: Bank, koperasi dan lain-lain.

Pemilik usaha kecil biasanya lebih percaya pada modal sendiri ketika tidak mencukupi baru akan mempertimbangkan pinjaman dari luar.

Berkaitan dengan hal tersebut, modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal berupa uang yang digunakan peternak untuk mendapatkan bibit yang berkualitas dan untuk

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 97

pembiayaan pemeliharaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai jual.

a) Meningkatkan Manajemen Usaha.

Dalam meningkatkan sebuah usaha hal terpenting yang harus dipersiapkan adalah manajemen usaha. Sama halnya dalam usaha ternak, agar hasilnya sesuai yang diharapkan, peternak harus mampu mengelola usahanya dengan baik dari awal sampai akhir (pemasaran).

b) Meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia).

SDM merupakan hal yang sangat mendukung terhadap keberhasilan usaha. Apabila SDM bagus, maka manajemen usaha dan hal lain diharapkan juga baik.

Dalam meningkatkan SDM, khususnya dalam peternakan dapat dilakukan melalui pembinaan yang berupa penyuluhan, pelatihan dan cara lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak. Usaha pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara pendampingan. Usaha penyuluhan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan SDM ini sangat didukung dengan adanya UU No. 9 Tahun 1995. Yang menyatakan bahwa pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melakukan

pembinaan dan pengembangan SDM. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:<sup>41</sup>

- 1) Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan.
- 2) Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial.
- 3) Membentuk lembaga pendidikan serta pelatihan usaha kecil.
- 4) Menyediakan tenaga penyuluh
- 5) Memperluas Pemasaran

Model pemasaran yang banyak dilakukan usaha kecil di Indonesia adalah pemasaran bersama dengan sasaran pasar yang telah ada (ditemukan) dan tanpa biaya pemasaran, melainkan transportasi. Hal ini dikarenakan pasar konsumen telah ada jauh sebelum mereka berproduksi, dan bahkan ada pula yang memanfaatkan pasar sebagai sarana untuk mendapatkan kredit permodalan dari investor apalagi didukung dengan peluang pasar.

c) Manajemen perawatan sapi

Dalam manajemen perawatan sapi sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha peternak sapi potong dengan keseimbangan pakan, air membersihkan

---

<sup>41</sup> Badrus, “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Peternakan Terpadu Oleh Kelompok Ternak Sapi Ngudi”. (SKRIPSI Program Sarjana S1 Pengembangan Masyarakat Islam Uin Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2015), h. 22



kandang dan udara merupakan unsur paling penting untuk pemenuhan kebutuhan hayati ternak sapi potong, tingkat kesehatan yang baik dan hasil produksi serta reproduksi yang optimal memerlukan ketersediaan padang rumput yang cukup dan bermutu.<sup>42</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi usaha dalam pengembangan sapi sebagai berikut:

- 1) Kesehatan sapi ialah tingkah laku sapi memberikan gambaran tentang status kesehatan sapi tersebut, sapi yang sehat akan menampilkan gerakan yang aktif, sikapnya sigap, selalu sadar dan tanggap terhadap perubahan situasi sekitar yang mencurigakan.
- 2) Kebutuhan pakan ialah sapi yang sehat memerlukan jumlah pakan yang cukup dan berkualitas, baik dari segi kondisi pakan maupun imbalanced nutrisi didalam pakan ternak merupakan unsur yang penting untuk menjamin kesehatan sapi.

Peternak sapi potong harus memahami jenis-jenis pakan sapi potong untuk kesehatannya sebagai berikut:

- a) Pakan kasar ialah yang kadar nutrisinya rendah, yakni kandungan nutrisi pakan tidak sebanding dengan jumlah fisik volume pakan tersebut. Contoh pakan semacam ini adalah rumput alami, jerami, silase, batang jagung, akar tanaman, pucuk daun tebu dan daun ubi. Sapi dan ruminansia yang lain sangat membutuhkan serat kasar,

---

<sup>42</sup>Budi Tri Akoso, *Kesehatan Sapi*, (Yogyakarta, Kanisius, 2004), h. 42

sebab bila kebutuhan serat kasar ini tidak terpenuhi akan menimbulkan gangguan pencernaan.

- b) Pakan penguat ialah pakan yang mengandung nutrisi tinggi dengan kadar serat kasar yang rendah. Pakan konsentrat meliputi susunan bahan pakan meliputi susunan bahan pakan yang terdiri biji-bijian dan beberapa limbah hasil proses industri bahan pangan bijian seperti jagung giling, tepung kedelai, dedak, bekatul, bungkil kelapa, tetes dan umbi.

- 3) Air ialah kebutuhan sapi akan air sering kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari para peternak, padahal tubuh sapi mengandung 70% air yang berfungsi untuk mengatur suhu badan, membantu proses pencernaan mengangkut sari pakan ke seluruh bagian tubuh dan mengeluarkan sisa makanan.<sup>43</sup>

- 4) Vitamin ialah sangat penting untuk menjaga kesehatan dan ketahanan tubuh sapi, pakan hijau mengandung vitamin yang diperlukan oleh hewan dalam jumlah yang relative kecil, namun mampu mencukupi kebutuhan vitamin yang diperlukan tanpa harus mendapatkan tambahan. Dalam musim kering yang panjang biasanya rumput menjadi sangat langka dan miskin, sehingga kemungkinan terjadinya defisiensi vitamin akan menjadi lebih besar terutama untuk vitamin A dan E.

ada beberapa yang perlu di perhatikan penyebab dan penyakit peternak sapi potong.

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 50

a) Antraks (*radang limpa*)

pengebab penyakit ini adalah *bacillus anthraci*, sejenis hasil berbentuk batang dengan ujung siku-siku, bersifat Gram positif, bila terdada udara kuman antraks dapat membentuk spora yang tahan hidup berpuluh tahun ditanah, tahan terhadap kondisi lingkungan yang panas. Oleh sebab itu, yang menderita antraks dilarang dibedah rangkainya agar tidak membuka peluang bagi organisme untuk membentuk spora.

pencegahan penyakit antrak ialah pengobatan dapat menggunakan penisilin, tetrasiklin dan beberapa obat sulfa, sebab spora vaksin dapat mengalami kematian oleh pengaruh daya kerja obat.<sup>44</sup>

b) Busung ganas (*malig edema*)

Busung ganas adalah penyakit yang menyerang pada domba, sapi dan hewan lain adapun penyebab penyakit disebabkan oleh *Clastridium septicum* kuman yang berbentuk batang dengan ujung tumpul bersifat Gram positif.

Pencegahan penyakit ini ialah kurangi dengan menjaga kebersihan yang baik terutama sewaktu operasi pengembirian, kelahiran dan pengobatan luka dalam.

c) Botulisme (*lamziekte, limbernerck*)

---

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 66

Botulisme adalah racun makanan yang sering berakibat fatal dan penyebab penyakit ini disebabkan oleh toksin yang dihasilkan oleh kuman *Clostridium botulinum* yang memperbanyak diri dalam jaringan yang membusuk.

Pencegahan penyakit botulisme ialah pencegahan dilakukan dengan melakukan pemusnahan karkas secara sempurna dan pemberian air bersih untuk diminum oleh sapi potong.

d) Busuk kuku (*foot rot*)

Busuk kuku adalah infeksi kuku yang akut atau menahun yang disebabkan oleh berbagai macam jasad renik terutama basilus yang mengakibatkan peradangan hebat diantara jari kuku, disebabkan oleh kuman *fusiformis necrophoruelalu* yang biasa hidup dit tanah dan bersifat anaerob.

Pencegahan penyakit busuk kuku ini ialah pengobatan terhadap busuk kuku ini tidak selalu mudah untuk mencapai kesembuhan, prefarat sukfa sangat efektif untuk pengobatan secara sistematik untuk terjadinya infeksi, maka kandang sapi harus dijaga kebersihan dan diberi alas yang empuk dan kering, misalnya alas jerami.<sup>45</sup>

## **B. Usaha Pengembangan Dalam Perspektif Islam.**

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan

---

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 78

manusia memiliki harta kekayaan. Sebagaimana dikutip oleh Mardani “Hukum Bisnis Syariah” menurut Dr. Yusuf Qardhawi, bekerja adalah bagian ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya.

Dengan bekerja, manusia dapat melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang sangat besar. Demikian pula, dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik dengan tetangganya. Semua bentuk yang diberkati agama ini hanya bisa terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja.<sup>46</sup>

Allah berfirman pada QS. Al-Ahqaaf ayat 19, dijelaskan:



Artinya :*“kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan- pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”*.<sup>47</sup>

Dalam surat tersebut, orang-orang Islam didorong untuk menggunakan hari-harinya untuk memperoleh keuntungan dan karunia Allah, barang siapa yang bersungguh-sungguh dalam usahanya maka Allah akan memberikan kemudahan baginya untuk mencapai kesuksesan. Begitu pula dalam berusaha dilarang melakukan perbuatan curang dan memakan riba sesungguhnya ajab Allah sangat pedih.

---

<sup>46</sup>Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, Jakarta, 2014, h. 75

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 2006, h. 504

Dalam Al- Qur'an surah. An-nisa 58 dijelaskan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.<sup>48</sup>

Al-qur'an memiliki banyak keterangan tentang dalil keadilan yang meliputi perintah penegakan keadilan baik melalui perkataan, tindakan dan sikap, keadilan yang ditunjukkan Islam adalah keadilan yang mutlak dan sempurna bukan keadilan yang relative dan parsial. Maka keadilan dalam Islam ialah mencari motif keadilan yang paling dalam misalnya, perbuatan itu ditentukan oleh niat dan kita buat seolah-olah dihadapan Allah. Dalam Islam keadilan sebagai prinsip yang menunjukkan kejujuran, keseimbangan, kesederhanaan dan keterus terangan yang merupakan nilai-nilai moral yang ditekankan dalam Al-Qur'an.

### C . Kesejahteraan

Menurut Adam Smith dalam pressman, melalui The Welth of Nations menganalisis apa yang disebabkan standar hidup meningkat dan menunjukan bagaimana kepentingan diri dan persaingan beberapa dalam pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya menciptakan kesejahteraan. pertumbuhan ekonomi biasa berjalan karena adanya proses mekanisme dan pembagian kerja,

---

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 2009, h. 69



selanjutnya pembagian kerja akan membuat produktivitas pekerja meningkat. Visi dari kepentingan pribadi dan kepentingan nasional dalam harmoni yang sempurna akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran terus menerus.<sup>49</sup>

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.

Kesejahteraan Masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksudkan adalah kesejahteraan masyarakat. Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya.

- 1) Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini memang harus diperhatikan, dalam menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam meningkatkan

---

<sup>49</sup> Rini Sulistiawati, "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat". Jurnal Eksos . Vol. 8 Nomer 3, (Oktober 2012) h. 201

kesejahteraan, karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut akan tetap ada.

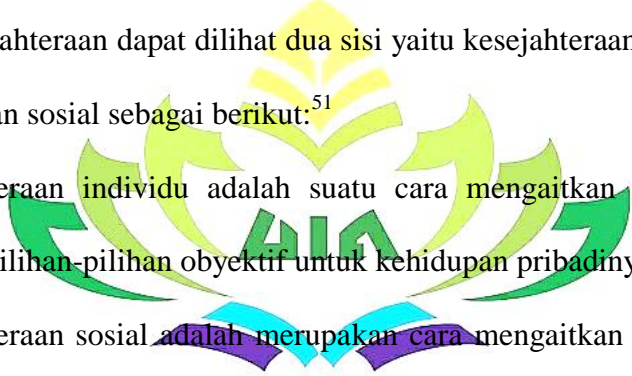
- 2) Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna pada tahap ini kita harus dapat menyelesaikan antara masalah yang ada dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat selesai dengan cepat.
- 3) Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifat demokratis. Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan langsung didalamnya.
- 4) Menghindarkan atau mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut. Hal ini juga harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebaiknya dalam melakukan usahanya tersebut tidak menimbulkan dampak negative bagi masyarakat, tapi sebaliknya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Sebaiknya dalam melakukan usahanya tersebut tidak menimbulkan dampak negative bagi masyarakat, tapi sebaliknya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat sesungguhnya adalah ungkapan dari demokrasi ekonomi (*economy democracy*) dengan pengacuan dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, para penyusun UUD 1945 secara resmi menggeser isu ekonomi rakyat (*people economy*) menjadi ekonomi kerakyatan (*people centered economy*). Sasaran utama dari ekonomi kerakyatan adalah dihapuskannya stratifikasi status ekonomi

masyarakat baik berdasarkan ras atau suku bangsa, maupun dari modal atau tingkat penguasaan faktor-faktor produksi.<sup>50</sup>

Kesejahteraan adalah salah satu aspek penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam materi dan dalam hal non materi sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

1. Adapun sejahteraan dapat dilihat dua sisi yaitu kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 
- a) Kesejahteraan individu adalah suatu cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan-pilihan obyektif untuk kehidupan pribadinya.
  - b) Kesejahteraan sosial adalah merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara obyektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.

Pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan,<sup>52</sup> yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara rohaniyah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak

---

<sup>50</sup> Revrison Baswir, *Sistem Ekonomi Kerakyatan*, (Yogyakarta: Pranada media, 2000), h. 6

<sup>51</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembngunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), h. 24

<sup>52</sup> Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Sejahteraan Sosial, Pasal 2 ayat 1.

asasi serta kewajiban yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

### **1. Indikator kesejahteraan Masyarakat**

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang hanya mementingkan tingkat pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup.<sup>53</sup>

Ada beberapa indikator kesejahteraan sebagai berikut:

- a) Pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik secara sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu, jika pendapatnya tinggi akan memberikan peluang yang lebih besar bagi rumah tangga untuk memilih pangan yang baik dalam jumlah maupun mutu gizinya.
- b) Persentase pengangguran adalah persentase pengangguran di masyarakat rendah itu bisa membuat kurangnya kesejahteraan.
- c) Konsumsi atau pengeluaran rumah keluarga adalah pola konsumsi penduduk merupakan salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat.

---

<sup>53</sup> Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Klasik Dan Baru*, (Jakarta: Rajagrafindopersada, 2012), h. 51

- d) keadaan tempat tinggal adalah adapun kriteria tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas rumah.
- e) fasilitas tempat tinggal adalah yang dinilai terdiri dari pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerang kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk masak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, wc dan jarak wc dari rumah.
- f) kesehatan anggota keluarga adalah elemen terpenting dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh manusia baik secara fisik, mental spiritual, maupun sosial yang mungkin setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
- g) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan adalah kemudahan yang terdiri 4 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obat dan alat kontrasepsi.
- h) Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi adalah kemudahan yang terdiri adalah ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan dan status kepemilikan kendaraan.
- i) Kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan adalah adanya biaya sekolah dan proses penerimaan.<sup>54</sup>

Kesejahteraan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup dan setiap masyarakat berhak memenuhi kesejahteraannya sendiri baik formal maupun non formal.

---

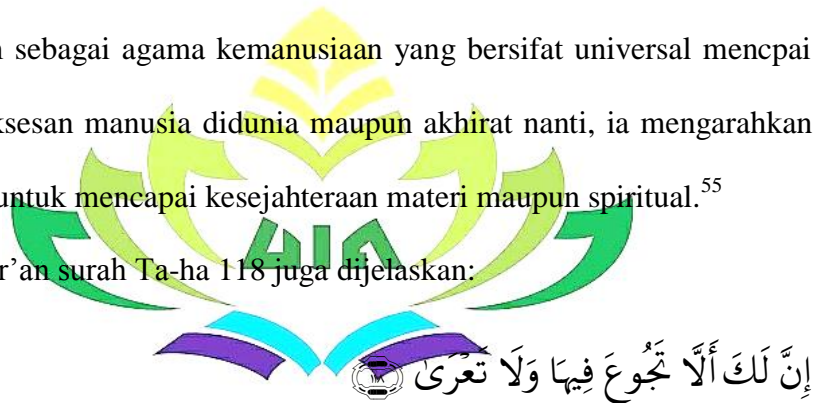
<sup>54</sup> Eko Sugianto, "Tingkat kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benu Baru Ilin berdasarkan Indikator Pusat Statistik" jurnal, vol, 4 nomer, 2 (maret 2017) , h. 33

## D. Konsep Kesejahteraan Dalam Islam.

### 1. Pengertian Kesejahteraan Dalam Islam

Negara kesejahteraan didalam Islam bertujuan mencapai kesejahteraan total umat manusia, yang kesejahteraan ekonomi hanyalah merupakan bagian saja dari padanya, konsep Islam mengenai negara kesejahteraan tidak hanya didasarkan pada perwujudan nilai-nilai ekonomi saja melainkan juga pada tata nilai Islam dalam bidang spiritual, social dan politik. Islam sebagai agama kemanusiaan yang bersifat universal mencapai adanya kesuksesan manusia didunia maupun akhirat nanti, ia mengarahkan pemeluknya untuk mencapai kesejahteraan materi maupun spiritual.<sup>55</sup>

Dalam Al-Qur'an surah Ta-ha 118 juga dijelaskan:



Artinya: *“sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan didalamnya dan tidak akan telanjang”*<sup>56</sup>

Kebutuhan dasar manusia adalah perlindungan dari rasa lapar dan haus, dari ketelanjangan dan dari panas matahari yang berarti tempat tinggal, dengan kata lain makanan, pakaian dan rumah adalah kebutuhan dasar manusia yang merupakan kebutuhan minimal manusia untuk melangsungkan hidupnya di dunia ini.

---

<sup>55</sup>Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Graup, 2016), h. 304

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Dipenogoro, 2013), h. 153



## 2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Menurut teori Al-Ghazali dapat diartikan kesejahteraan adalah ilmu yang mempelajari tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan (*al-ikhtisan*) dalam upaya membawa dunia ke gerbang kemaslahatan menuju akhirat.<sup>57</sup> Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam, karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam.

Indikator kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi Islam terhadap mashlahah terdiri dari 5 (lima) hal adalah:

- 1) Keimanan (*ad-dien*)
- 2) Ilmu (*al-ilm*)
- 3) Kehidupan (*an-nafs*)
- 4) Harta (*al-Maal*)



Kelimanya merupakan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan yang baik dan mencapai tingkat kesejahteraan. Syariat Islam bertujuan memelihara kemaslahatan manusia sekaligus menghindari mafsadat dan mudharat dari berbagai aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Ada 4 (*Empat*) Masalah dasar sebagai bagian dari maqasi al Syari'ah yang harus dipelihara yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah

---

<sup>57</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), h. 63

satu dari kebutuhan di atas tidak terpenuhi atau terpenuhi dengan tidak seimbang kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna untuk menuju kesejahteraan yang hakiki.<sup>58</sup>

Kesejahteraan (*Falah*) manusia dalam Islam mencakup kebutuhan dharuriyat, hajiyat dan tahsiniyat. Penjelasan dari masing-masing hal tersebut adalah sebagai berikut :

a) Dharuriyat adalah penegakkan kemaslahatan agama dan dunia.

Artinya ketika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. Dharuriyyat menunjukkan kebutuhan dasar manusia yang harus ada dalam kehidupan manusia. Dharuriyat terbagi menjadi lima poin yang biasa dikenal dengan al-kulliyat al-khamsah yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan yang lima diatas, apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.

b) Hajiyat, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. Hajiyat juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.

---

<sup>58</sup>Dianti Ramadhan “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam “ (SKRIPSI Program sarjana S1 Ekonomi Syariah UIN, Lampung, 2016), h. 53

- c) Tahsiniyat, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. Tahsiniyat juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang mendekati kemewahan.
- d) Pembagian maqasid *al-syari'ah* menurut *al-Syatibi*, kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam kerangka ini, ia membagi maqashid menjadi tiga tingkatan, yaitu dharuriyat, hajiyat dan tahsiniyat. Pertama, dharuriyat. Jenis maqashid ini merupakan kemestian dan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kedua, hajiyat. Jenis maqashid ini dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Ketiga, tahsiniyat. Tujuan maqashid ini adalah agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

Korelasi antara dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniyat disimpulkan oleh *al-syatibi* yaitu maqashid dharuriyat merupakan dasar bagi maqashid hajiyat dan maqashid tahsiniyat. Kerusakan pada maqashid dharuriyat akan membawa kerusakan pula pada

maqashid hajiyyat dan maqashid tahsiniyat. Sebaliknya, kerusakan pada maqashid hajiyyat dan maqashid tahsiniyat tidak dapat merusak maqashid dharuriyat. Kerusakan pada maqashid hajiyyat dan maqashid tahsiniyat bersifat absolut. Masalah dan maqashid al-syari'ah dalam pandangan *al-syatibi* merupakan dua hal penting dalam pembinaan dan pengembangan hukum Islam. Masalah secara sederhana diartikan sesuatu yang baik dan dapat diterima oleh akal yang sehat.

Fungsi-fungsi negara kesejahteraan dalam Islam sebagai berikut:

- 1) Kewajiban negara Islam terhadap kaum fakir dan miskin serta bagian mereka didalam penerimaan negara.
- 2) Filsafat ekonomi sebuah negara Islam didasarkan pada konsep keadilan sosial ekonomi yang didamkan, menekankan hak-hak sosial atas harta individu, seperti hak kerabat yang miskin untuk mendapatkan bantuan finansil, hak tenaga miskin untuk mendapatkan pertolongan.
- 3) Negara kesejahteraan Islam juga berkewajiban melindungi yang lemah terhadap yang kuat.
- 4) Pendidikan dan kesehatan memainkan peranan yang amat vital didalam kesejahteraan individu maupun pembangunan suatu bangsa.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 36-39

Islam pun mengajarkan negara yang sejahtera baik secara individu maupun pembangunan suatu bangsa, saling membantu sesama muslim untuk bisa mensejahterakan masyarakat dan mampu meningkatkan keimanan untuk beribadah kepada Allah Swt.

### **3. Tanggung Jawab Dalam Pandangan Islam Terhadap Kesejahteraan Sosial Secara Umum.**

Semua organisasi pada hakikatnya merupakan system terbuka yang bergantung pada lingkungannya. Karena ketergantungan itu, maka setiap organisasi perlu memperhatikan pandangan dan harapan masyarakat.

Ada empat strategi pendirian sikap yang timbul oleh perusahaan dalam praktik tanggung jawab sosial yaitu:

- 1) Strategi reaktif (*sikap memghalangi*) perusahaan yang berada di kutub ini tanggapan mereka biasanya menolak atau menghindari tanggung jawab sosial dan kalau pun terpaksa harus melakukan biasanya bersikap amat kecil.
- 2) Strategi defensif (*sikap bertahan*) perusahaan melakukan tanggung jawab sosial secara normatif sesuai yang dipersyaratkan dalam hukum untuk menghindari diri atau menolak tanggung jawab sosial.
- 3) Strategi akomodatif (*sikap akomodatif*) mereka yang berada dalam kutub ini setuju dan dengan sukarela berpartisipasi dalam program sosial, tapi semata-mata untuk menghindari tekanan dari masyarakat. Strategi proaktif (*sikap proaktif*) perusahaan-perusahaan yang berpihak pada

pendekatan ini sungguh-sungguh mendukung praktik-praktik dan mengambil inisiatif dalam tanggung jawab sosial.<sup>60</sup>

Al Qur'an surat At-Taubah ayat 71 juga dijelaskan:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagai mereka (adalah) menjadi penolong bagi yang lainnya. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah diri yang munkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan rasulNya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”<sup>61</sup>

Dari ayat tersebut, jelas sekali bahwa seseorang muslim tidak boleh hanya mementingkan kepentingan sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain. Tidak ada seseorang individu-pun yang terancam eksistensi jiwanya kerana kekurangan atau kemiskinan dalam masyarakat Islam.

Komponen nilai instrumental jaminan atau pengeluaran sosial, terdapat dalam prinsip-prinsip yang telah digariskan oleh agama.

1. Keuntungan dan beban sebanding dengan manfaat.
2. Tidak ada saling membebaskan kerusakan atau biaya-biaya eksternal.
3. Manfaat dari segala sumber harus dapat dinikmati oleh semua makhluk-mahluk Allah.

---

<sup>60</sup>Madnasir, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Bandar Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012), h. 154

<sup>61</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 2013, h. 30



4. Pemerintah harus menyediakan uang untuk menjamin kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi.
5. Pihak-pihak yang berhak mendapat jaminan sosial.
6. Kebijakan yang konsisten dengan cita-cita pemerataan pendapatan dan kekayaan secara adil dalam rangka stabilitas ekonomi dan pengalokasian dana.
7. Tingkat pengorbanan dari pengeluaran sosial.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan sangat bersi kegunaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dicantumkan kajian pustaka penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui keilmuan yang sudah diletakan orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum pernah diteliti oleh orang lain.

Rini Widiati (2014) dengan judul “membangun industri peternakan sapi potong rakyat dalam mendukung kecukupan daging sapi ” penelitian ini mendeskripsikan gagasan yang dapat memformulasikan strategi alternatif untuk membangun industri peternakan sapi potong rakyat. Strategi yang diperlukan untuk membangun industri peternakan sapi potong rakyat, diantaranya adalah (1) Pengadaan fasilitas pasar peternakan guna memudahkan akses untuk mendapatkan sarana produksi (2) Ketersediaan teknologi yang dapat diterapkan peternak dan memberikan perbaikan

kesejahteraan melalui peningkatan produktivitasnya (3) Menciptakan pasar produk ternak yang menguntungkan bagi peternak (4) Terbentuknya subsistem lembaga pembiayaan tingkat perdesaan untuk mendanai peningkatan produksi dan produktivitas usaha. Perlu adanya keterkaitan secara bersinergi diantara strategi tersebut disertai dukungan kebijakan pemerintah yang operasional.<sup>62</sup>

Surti Kanti (2004) “meneliti tentang upaya petani peternak sapi mandiri (kppsm) dalam meningkatkan peternakan sapi peranakan etawa (studi kasus di dusun Nganggring desa Girikerto kecamatan Turi kabupaten Sleman)”. Fokus kajiannya adalah tentang usaha KPPSM dalam meningkatkan peternakan sapi peranakan etawa 13 serta hasil yang telah dicapai dari usaha-usaha tersebut di dusun Nganggring. Hasil dari penelitian ini adalah usaha KPPSM dalam meningkatkan peternakan yaitu dengan cara meningkatkan modal, meningkatkan populasi ternak, meningkatkan kesadaran kerja, meningkatkan sumber makanan ternak, serta meningkatkan jaringan pemasaran. Untuk memperlancar usaha peternakan ini KPPSM juga telah bekerjasama dengan dinas peternakan kabupaten Sleman. Semangat para pengurus KPPSM serta anggota menjadi modal yang baik dalam mengembangkan usaha ternak tersebut, dan untuk menjaga semangat yang ada KPPSM mengadakan kegiatan keagamaan dengan tujuana untuk menanamkan nilai-nilai Islam tentang kerja yang berpengaruh pada

---

<sup>62</sup>Rini Widiati, “*membangun industry peternakan sapi potong rakyat dalam mendukung kecukupan daging sapi*” Skripsi (Yogyakarta: universitas Gadjah Mada, 2014), h. 25

terbentuknya etos dan etik kerja pada setia anggotanya. Hasil dari semua usaha-usaha tersebut bisa dilihat dari kondisi masyarakat yang telah mampu memenuhi kebutuhan keluarganya.<sup>63</sup> Skripsi ini memiliki kesamaan dalam obyek penelitiannya, namun pada penelitian Surti lebih pada peningkatan jumlah populasi ternak. Selain itu dusun tempat penelitian tersebut lebih fokus pada wilayah usaha pupuk. Bukan pada pembibitan atau pengolahan susunya.

Hoddi dkk (2011), dengan judul “analisis keuntungan usaha peternakan sapi potong di kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan Usaha peternak berdasarkan skala usaha, umur tingkat pendidikan pengalaman beternak, tanggungan keluarga, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha sapi potong di kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, metode penelitian yang di gunakan adalah survey lapangan dengan instrument pendukung kuisioner, pengambilan sampel dengan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 77 responden. Analisis data secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan rumus dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makin tinggi skala usaha maka makin tinggi pula pendapatan yang diperoleh peternak. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak secara berurutan adalah skala usaha,

---

<sup>63</sup>Surti Kanti, “Upaya Petani Peternak Kambing Mandiri (KPPKM) Dalam Meningkatkan Peternakan Kambing Peranakan Etawa (Studi Kasus di Dusun Nganggring desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman” (Yogyakarta:Uin Sunan Kalijaga, 2004), h. 107

pengalaman beternak, motivasi beternak, jumlah tenaga kerja, pendidikan, umur dan jumlah tanggungan keluarga.<sup>64</sup>

Gufron (2011) dengan judul “peran pesantren maslakul huda dalam pengembangan masyarakat bidang peternakan” di desa Sidomukti, kecamatan Margoyoso, kabupaten Pati, propinsi Jawa Tengah. karya ini mendiskripsikan tentang upaya pemanfaatan limbah padat industri kecil tepung tapioka terutama onggok (sagu) dan kulit singkong yang dilakukan oleh Pesantren Maslakul Huda dalam pengembangan masyarakat di desa Sidomukti.<sup>65</sup>

Setyowati (2011) dalam penelitiannya berjudul “strategi pengembangan subsektor peternakan dalam rangka memperkuat sektor pertanian di kabupaten boyolali”.<sup>66</sup> Menunjukkan hasil bahwa sub sektor peternakan merupakan sub sektor potensial, yang berarti sub sektor ini mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan kontribusi PDRB Kabupaten Boyolali. Namun memiliki laju pertumbuhan yang lambat. Strategi pengembangan subsektor peternakan di 7 Kabupaten Boyolali antara lain: peningkatan produksi komoditas peternakan dan produk olahannya, penguatan agroindustri berbasis komoditas/produk peternakan, penguatan permodalan bagi peternak dan agroindustri peternakan, pengembangan usaha pemasaran untuk komoditi peternakan dan produk olahannya, peningkatan

---

<sup>64</sup>Hoddi dkk, *Anlisis Keuntungan Usaha Peternak Sapi Potong*(Makasar: Gramedia, 2016), h. 18

<sup>65</sup>Gufron, *Peran Pesantren Maslakul Huda Dalam Pengembangan Masyarakat Bidang Peternakan di Desa Sidomurti, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Propinsi Jawa Tengah* (Yogyakarta, Dipenogoro, 2011), h. 29

<sup>66</sup>Setyowati “*Strategi Pengembangan Subsektor Peternakan dalam Rangka Memperkuat Sektor Pertanian di Kabupaten Boyolali*” (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), h. 49

peran KUD dan GKSII untuk mendukung kinerja subsektor peternakan dan pengembangan inovasi pakan ternak.



### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

##### **A. Gambaran Umum Usaha Pengembangan Sapi**

###### **1. Sejarah Berdirinya Usaha Pengembangan Sapi**

Usaha sapi adalah salah satu jenis usaha yang berada di desa Marga Agung. Dengan keterbatasan pendidikan rendah, hal tersebut membuat masyarakat membutuhkan lapangan pekerjaan sesuai dengan pendidikannya, seperti halnya banyaknya sapi potong di desa Marga Agung.

Jenis sapi potong ini sudah turun temurun dan mulai beroprasional sekitar tahun 1990 hingga berkembang pesat sampai sekarang, bahkan banyak pendatang di desa Marga Agung beternak sapi potong dengan memakai sistem gadu. Dengan sistem gadu tersebut membuat jumlah peternak sapi potong semakin banyak, bagi warga yang tidak mampu bisa menggunakan sistem gadu, sistem gadu adalah sistem bagi hasil bagi dengan mengurus sapi dari peternak.<sup>67</sup>

Bahkan orang tua yang mempunyai ternak sapi potong dan bagi anak yang sudah menikah, akan diberikan sapi potong untuk dijadikan pekerjaan sampingan guna memenuhi kebutuhannya. Dengan begitu peternak sapi potong di desa Marga semakin banyak.

---

<sup>67</sup>Muhtarom, *Wawancara dengan Penulis, Marga Agung, 15 Mei, 2019*

Tabel 3.1

## Usaha Sapi di desa Marga Agung

No	Nama-nama peternak sapi di desa Marga Agung	Jumlah sapi pada tahun 2019
1	Sumarwan	3
2	Joko	3
3	Dahroji	4
4	Agus supri	2
5	Jumadi	3
6	Sudarsono	3
7	Abdullah	2
8	M. Soleh	3
9	mSukirno	4
10	Daut	4
11	Kamil	2
12	Rojudin	2
13	Santo	3
14	Widodo	4
15	Sulaiman	3
16	Bayu	3
17	Samsul	4
18	Marsono	5
19	Suryo	2
20	Wusto	3
21	Karim	2



22	Kanto	3
23	A. Toyib	3
24	Cartim	2
25	Abdul Manap	4
26	Anto	2
27	Agusalim	2
27	Gito	3
29	Prayitno	3
30	Sugeng	4
31	Teguh	4
32	Gino	2
33	Bambang	3
34	Paryanto	3
35	Suryono	4
36	Amat	3
37	Selamet	3
38	Saepudin	5
39	Jamiludin	6
40	Supiyan	2
41	M. Khasan	4
42	Amri	4
43	Sihabudin	3
44	Aripin	2
45	Siswanto	3
46	Hanafi	4
47	Ahmad Sutino	3
47	Kasmud	3

49	Herianto	3
50	Kusyanto	2
51	Wondoh	4
52	Suyanto	3
53	Mundakir	3
54	Sudar	3
55	Wahyudin	4
56	Mulyadi	3
57	Rahmat	2
58	Suwanto	2
59	Sakir	3
60	Khaidir	3
61	Abidin	4
62	Paijan	3
63	Anwar	3
64	Saipul	4
65	Yogi	2
66	Wahyono	5
67	Aripudin	3
68	Jamhari	6
69	Nando	2
70	Eko Kuswanto	3
71	Budi Santoso	3
72	Sarwanto	4
73	Bahudin	3
74	Agung	4
75	Suherman	2

76	Mansur	3
77	Dimas Satrio	4
78	Sanusi	6
79	Hunaidin	3
80	Santo	2
81	Pahri Amir	4
82	Apriyadi	3
83	Burhanudin	5
84	Wahidin	3
85	Turmono	3
86	Nasrudin	2
Jumlah		292

*Sumber : Wawancara, Bapak Dahroji 2019<sup>68</sup>*

Berdasarkan data dari tabel diatas bahwa terdapat 292 jumlah sapi dari 86 peternak sapi potong di Desa Marga Agung pada tahun 2019.<sup>68</sup>

## 2. Visi dan Misi Usaha Pengembangan Sapi

### c. Visi

Membangun usaha pengembangan sapi yang berkualitas dan bermutu tinggi di desa Marga Agung semakin banyak.

### d. Misi

- 1) Menjalin hubungan baik dengan para usaha sapi.
- 2) Membuka lapangan kerja dan lapangan usaha.

---

<sup>68</sup>Dahroji, Wawancara dengan Penulis, Marga Agung, 27, Februari, 2019.

- 3) Mewujudkan sumberdaya manusia dan kelembagaan usaha pengembangan sapi yang tangguh, mandiri dan professional.

### 3. Alamat Usaha Pengembangan Sapi

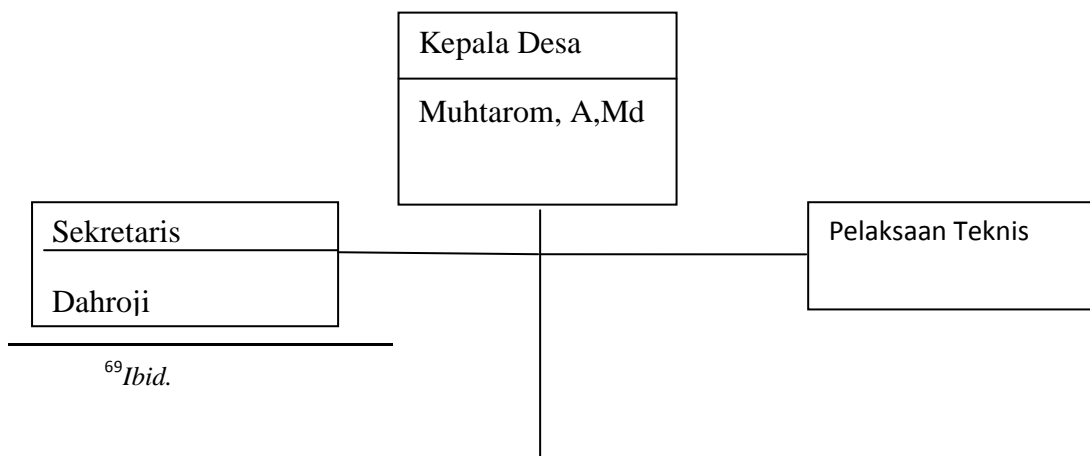
Alamat usah sapi dijalan Raya Marga Agung No. 02 Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.<sup>69</sup>

### 7. Struktur Organisasi Usaha Pengembangan Sapi

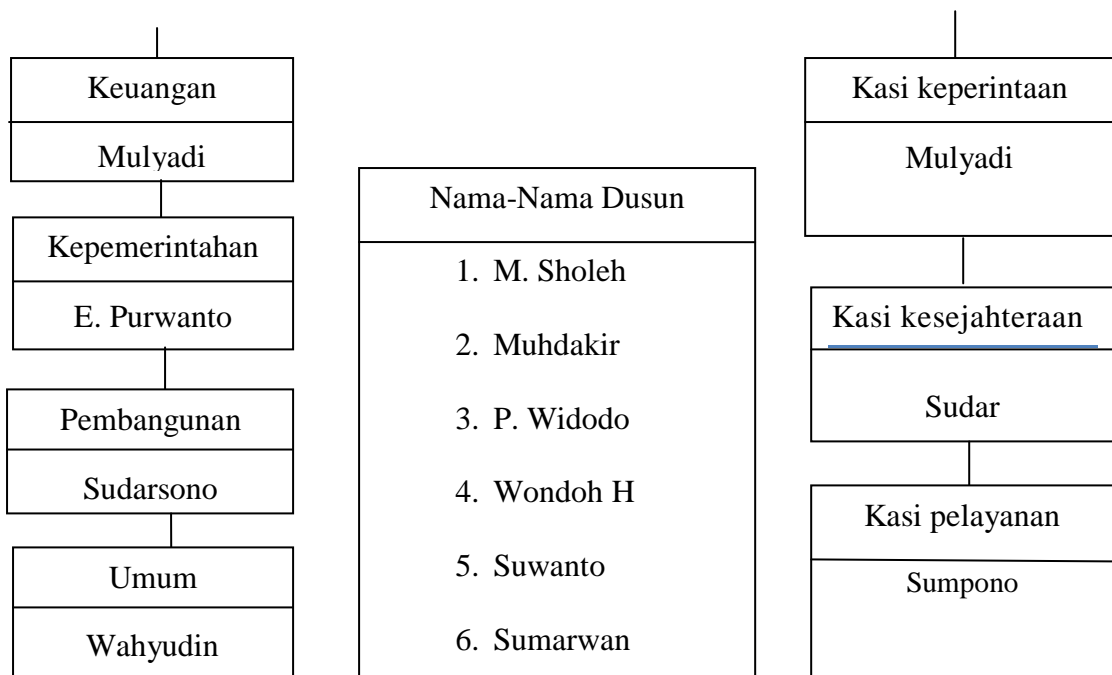
Setiap organisasi mempunyai bentuk struktur dan model yang berbeda-bada sesuai dengan kebutuhan organisasi, struktur organisasi tersebut disusun atas berbagai bagian. Struktur organisasi merupakan unsur penting bagi sebuah organisasi untuk memudahkan pembagian wewenang serta tanggung jawab anggota organisasi, juga untuk menjelaskan masing-masing tugas dari tiap-tiap anggota organisasi. Sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja sama seefektif mungkin untuk mencapai suatu tujuan. Secara lengkap struktur organisasi peternak sapi potong ini di kelola oleh aparaturnya Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung adalah sebagai berikut:

#### Struktur Organisasi Usaha Pengembangan Sapi Desa Marga Agung

Tahun 2019



<sup>69</sup>*Ibid.*



Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa struktur organisasi usaha pengembangan sapi dikelola oleh aparat Desa Marga Agung.

**Gambar 3.2**

**Sumber: Data Primer (diolah) 2019**

## **B. Peranan Usaha Pengembangan Sapi Dalam Mensejahterakan Masyarakat.**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 dan 12 Mei 2019 maka dapat didefinisikan peternak sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang cukup populer untuk dipelihara di kalangan keluarga peternak, memelihara sapi potong sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai tenaga kerja. Sapi juga dapat digunakan menarik gerobak, bajak sawah dan kotoran sapi juga memiliki nilai ekonomis, karena dapat diolah menjadi pupuk organik yang dibutuhkan

oleh semua tumbuhan. Kotoran sapi dapat menjadi sumber daya yang dapat memperbaiki struktur tanah sehingga menjadi gembur dan subur.

Adapun pengaruh yang timbul dari peternak sapi potong adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya lapangan pekerjaan

Lapangan pekerjaan merupakan suatu tempat dimana masyarakat mampu memperdayakan sumber daya manusia atau potensi dirinya dibidang pekerjaan guna mendapatkan kesejahteraan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Saat ini sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang menggali potensi diri individu agar individu mampu merealisasikan kehidupan nyata, sehingga masyarakat dapat menyalurkan kemampuan potensi yang di dapat untuk mencari pekerjaan maupun menciptakan sendiri pekerjaan yang ada di desa.

Dalam wawancara bapak Dahroji selaku Sekretaris desa Marga Agung. Beliau mengatakan bahwa berternak sapi potong sudah ada sejak jaman orang tua mereka dahulu, bahwa dengan berternak sapi potong adalah untuk membantu perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sampingan ataupun tidak mempunyai sapi potong, masyarakat bisa menggunakan cara gadu yaitu sistem bagi hasil dengan peternak sapi potong. Dengan begitu di desa Marga Agung kini peternak sapi potong semakin bertambah.<sup>70</sup>

2. Terciptanya peluang usaha

---

<sup>70</sup>*Ibid*

Adanya ternak sapi potong memiliki dampak lain yang mempengaruhi masyarakat sekitar yaitu terciptanya peluang usaha yang dapat meningkatkan penghasilan dan menekan pengangguran.

Pada kenyataannya dilokasi penelitian bahwa dengan peternak sapi potong selama ini dalam mengembangkan usahanya belum bisa dinyatakan masyarakat yang sejahtera, hanya saja membantu terciptanya lapangan usaha dan terciptanya peluang usaha karna keterbatasan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengembangan usaha sapi potong, kurangnya modal, rendahnya pendidikan para peternak sapi potong dan tidak ada dukungan dari pemerintah oleh sebab itu membuat lambatnya dalam pengembangan usaha sapi potong di desa Marga Agung.

### 3. Karakteristik Responden (*usaha sapi*)

Usaha yang di jadikan responden ini adalah usaha pengembangan sapi yang masih tergolong tradisional, sedangkan peternak merupakan usaha sampingan dari setatus peternak sabagai petani. Peternak memelihara ternak sapi hanya sebagai pengisi waktu luang, pekerjaan tani merupakan pekerjaan turun temurun di desa Marga Agung. Penelitian ini dilakukan pada peternak sapi potong dengan pengembangan usahanya dalam mensejahterakan masyarakat dengan junmlah responden sebanyak 86 orang.

#### a. Pengalaman usaha pengembangan sapi

Pengalaman seseorang dalam berusaha tani berpengaruh terhadap penerima inovasi dari luar. Pengalaman diukur mulai sejak kapan peternak itu aktif secara mandiri mengusahakan usaha taninya tersebut.



Manajemen pemeliharaan ternak sapi potong terdiri dari, pemberian pakan, perawatan kebersihan kandang, perawatan kesehatan dan penanganan penyakit.

### C. Hasil Jawaban Kuesioner

Untuk memperoleh data tentang analisis Usaha Pengembangan Usaha Sapi Dalam Meningkatkan Sejahteraan Masyarakat, yang diperoleh melalui penyebaran angket 24 pertanyaan untuk 86 sampel, yaitu masyarakat desa Marga Agung. Berdasarkan sebaran angket dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil kuesioner (*angket*) tentang usaha pengembangan sapi.

a. Usaha Pengembangan sapi.

Tabel 3.3  
Usaha Pengembangan Sapi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Pendidikan peternak masih rendah	60	26			
	Presentase	69,76%	30,23%			

Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa usaha pengembangan sebanyak 60 orang yang menjawab sangat setuju dengan presentase 69,76%, 26 menjawab setuju dengan presentase 30,23%, tidak ada yang menjawab netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukan bahwa masyarakat menyatakan sangat setuju dengan Pendidikan para peternak masih rendah dalam usaha pengembangan sapi.

Tabel 3.4  
Usaha Pengembangan Sapi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Pola pemeliharaan sapi potong yang masih rendah	86				
	Presentase	100%				

*Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa usaha pengembangan sebanyak 86 orang yang menjawab sangat setuju dengan presentase 100%, tidak ada yang menjawab setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju .

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju Pola pemeliharaan sapi potong yang masih rendah dalam usaha pengembangan.

Tabel 3.5  
Usaha Pengembangan Sapi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Manajemen pemasaran masih rendah	86				
	Presentase	100%				

*Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa usaha pengembangan sapi sebanyak 86 orang yang menjawab sangat setuju dengan presentase 100%, tidak ada yang menjawab setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju .

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju dengan Manajemen pemasaran masih rendah dalam usaha pengembangan sapi.

Tabel 3.6  
Usaha Pengembangan Sapi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Dengan adanya pasar hewan memudahkan dalam memasarkan ternak sapi potong	50	36			
	Presentase	58,13%	41,86%			

Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa usaha pengembangan sapi sebanyak 50 orang yang menjawab sangat setuju dengan presentase 58,13%, 36 menjawab setuju dengan presentase 41,86%, tidak ada yang menjawab netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat banyak yang menjawab sengat setuju dengan adanya pasar hewan memudahkan dalam memasarkan ternak sapi potong dalam usaha pengembangan sapi.

Tabel 3.7  
Usaha Pengembangan Sapi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Ketersediaa n lahan sebagai bisnis dalam penyediaan pakan sapi					86

	potong					
	Presentase					100%

*Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa usaha pengembangan sapi sebanyak 86 orang yang menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 100%, tidak ada yang menjawab sangat setuju, netral dan tidak setuju.

Hal ini menunjukan bahwa masyarakat sangat tidak setuju ketersediaan lahan sebagai bisnis penyediaan pakan sapi potong dalam usaha pengembangan sapi.

Tabel 3.8  
Usaha Pengembangan Sapi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Saya tidak pernah kekurangan ketersediaan pakan sapi potong			26	60	
	Presentase			30,23%	69,76%	

*Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa usaha pengembangan sapi sebanyak 26 orang yang menjawab netral dengan presentase 30,23%, 60 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 69,76%, tidak ada yang menjawab sangat setuju, setuju dan sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukan bahwa masyarakat tidak setuju dengan ketersediaan pakan sapi potong untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong.

Tabel 3.9  
Usaha Pengembangan Sapi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Saya memiliki modal untuk mengembangkan usaha peternak sapi potong			7	41	38
	Presentase			8,13%	47,67%	44,18%

*Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa usaha pengembangan sapi sebanyak 7 orang yang menjawab netral dengan presentase 8,13%, 41 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 47,67%, 38 orang yang menjawab tidak memiliki dengan presentase 44,18% dan tidak ada yang menjawab sangat setuju dan setuju.

Hal ini menunjukan bahwa masyarakat tidak memiliki modal untuk usaha mengembangkan sapi.

Tabel 3.10  
Usaha Pengembangan Sapi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Adanya pinjaman kredit lunak dari lembaga perbankan	40	26	20		
	Presentase	46,51%	30,23%	23,25%		

*Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa usaha pengembangan sapi sebanyak 40 orang yang menjawab sangat setuju dengan presentase 46,51%, 26 orang yang menjawab setuju dengan presentase 30,23%,

20 orang yang menjawab netral dengan presentase 30,23% dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menyatakan sangat setuju adanya pinjaman kredit lunak dari lembaga perbankan.

Tabel 3.11  
Usaha Pengembangan Sapi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Saya memiliki pengalaman yang sangat luas untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong			20	40	26
	Presentase			23,25%	46,51%	30,23%

Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa usaha pengembangan sapi sebanyak 20 orang yang menjawab netral ada dengan presentase 23,25%, 40 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 46,51%, 20 orang menjawab sangat tidak setuju, tidak ada yang menjawab sangat setuju dan setuju .

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak setuju dengan memiliki pengalaman yang sangat luas untuk usaha mengembangkan sapi.

Tabel 3.12  
Usaha Pengembangan Sapi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Pengolahan limbah kotoran ternak menjadi pupuk organiik	30	46	10		
	Presentase	34,88%	53,48%	11,62%		

*Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa usaha pengembangan sapi sebanyak 30 orang yang menjawab cukup memenuhi dengan presentase 34,88%, 46 orang menjawab kurang memenuhi dengan presentase 53,48%, 10 orang menjawab tidak memenuhi dengan presentase 11,62% dan ada yang menjawab sangat memenuhi.

Hal ini menunjukan bahwa masyarakat yang setuju pengolahan limbah kotoran ternak menjadi pupuk organiik dengan usaha pengembangan sapi.

Tabel 3.13  
Usaha Pengembangan Sapi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Dengan adanya sapi potong saya melakukan pola pemeliharaan dengan cara medern agar berkembang				52	34
	Presentase				60,46%	39,53%

*Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019*



Dari data diatas dapat diketahui bahwa usaha pengembangan sapi sebanyak 52 orang yang menjawab tidak setuju ada dengan presentase 30,23%, 34 orang menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 39,53%, tidak ada yang menjawab sangat setuju, setuju dan Netral.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak setuju dengan dengan adanya sapi potong melakukan pola pemeliharaan dengan cara modern agar usaha mengembangkan sapi tersebut.

Tabel 3.14  
Usaha Pengembangan Sapi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Pola pemeliharaan yang masih tradisional	86				
	Presentase	100%				

Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa usaha pengembangan sapi sebanyak 86 orang yang menjawab sangat setuju dengan presentase 100%, tidak ada yang menjawab setuju, netral dan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju dengan Pola pemeliharaan yang masih tradisional dalam usaha pengembangan sapi.

Tabel 3.15  
Usaha Pengembangan Sapi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Saya pernah mendapatkan penyuluhan oleh tenaga kerja profesional dari pemerintah untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong					86
	Presentase					100%

*Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa usaha pengembangan sapi sebanyak 86 orang yang menjawab tidak sangat setuju ada dengan presentase 100%, tidak ada yang menjawab sangat setuju, setuju, netral dan tidak setuju.

Hal ini menunjukan masyarakat tidak sangat setuju bahwa pernah ada pendamping usaha oleh tenaga kerja profesional dari pemerintah untuk usaha mengembangkan sapi.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Tabel 3.16  
Kesejahteraan Masyarakat

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Dari hasil ternak sapi potong saya mampu			46	40	

	membiayai anak untuk melanjutkan pendidikan					
	Presentase			46,51%	53,48%	

*Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat sebanyak 40 orang yang menjawab netral dengan presentase 46,51%, 46 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 53,48%, tidak ada yang menjawab sangat setuju, setuju dan sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukan bahwa masyarakat banyak yang tidak setuju dari hasil ternak sapi potong mampu membiayai anak untuk melanjutkan pendidikan dalam mensejahterakan masyarakatnya.



Tabel 3.17

Kesejahteraan Masyarakat

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Dengan adanya ternak sapi potong saya dapat memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga			20	40	26
	Presentase			23,25%	46,51%	30,23%

*Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat sebanyak 20 orang yang menjawab netral dengan presentase 23,25%, 40 menjawab tidak setuju dengan presentase 46,51%, 26 orang yang

menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 30,23% dan tidak ada yang menjawab sangat memenuhi.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menyatakan kurang memenuhi kebutuhan pendidikan keluarganya

Tabel 3.18  
Kesejahteraan Masyarakat

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Saya pernah mendapatkan jaminan kesehatan dari pemerintah	86				
	Presentase	100%				

Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat sebanyak 86 orang yang menjawab sangat setuju dengan presentase 100%, tidak ada yang menjawab setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menyatakan sangat setuju mendapatkan jaminan kesehatan dari pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat.

Tabel 3.19  
Kesejahteraan Masyarakat

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Dengan adanya peternak sapi potong saya dapat memenuhi kesehatan keluarga dan		40	46		

	juga dapat membawa berobat ketempat yang lebih layak					
	Presentase		46,51%	53,48%		

*Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat sebanyak 40 orang yang menjawab setuju dengan presentase 46,51%, 46 menjawab tidak setuju dengan presentase 53,48%, tidak ada yang menjawab sangat setuju, netral dan sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukan bahwa masyarakat menyatakan tidak setuju untuk memenuhi kesehatan keluarga dan juga dapat membawa berobat ketempat yang lebih layak dalam mensejahterakan masyarakatnya.

Tabel 3.20  
Kesejahteraan Masyarakat

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Dengan adanya ternak sapi potong saya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga dengan gizi yang cukup		26		60	
	Presentase		30,23%		69,76%	

*Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat sebanyak 26 orang yang menjawab setuju dengan presentase 30,23%, 60 menjawab tidak setuju dengan presentase 69,76%, tidak ada yang menjawab sangat setuju, netral dan sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukan bahwa masyarakat menyatakan tidak setuju dengan memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga dengan gizi yang cukup dalam mensejahterakan masyarakat.

Tabel 3.21  
Kesejahteraan Masyarakat

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Dengan adanya peternak sapi potong dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar			21	65	
	Presentase			24,41%	75,58%	

Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat sebanyak 21 orang yang menjawab netral dengan presentase 24,41%, 65 menjawab tidak setuju dengan presentase 75,58%, tidak ada yang menjawab sangat setuju, setuju dan sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukan bahwa masyarakat menyatakan tidak setuju dengan adanya peternak sapi potong menambah pendapatan dalam mensejahterakan masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menyatakan sangat tidak setuju memenuhi kebutuhan jangka panjang dari hasil ternak sapi potong.

Tabel 3.22  
Kesejahteraan Masyarakat

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Dari hasil peternak sapi potong saya mampu memberikan nafkah yang halal untuk keluarga	86				
	Presentase	100%				

Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat sebanyak 86 orang yang menjawab sangat setuju dengan presentase 100%, tidak ada yang menjawab setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju memberikan nafkah yang halal dari hasil ternak sapi potong untuk kesejahteraan masyarakat.

Tabel 3.23  
Kesejahteraan Masyarakat

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Dengan adanya peternak sapi potong saya dapat memenuhi kebutuhan		10		30	46



	keluarga					
	Presentase		11,62%		34,88%	53,48%

*Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat sebanyak 10 orang yang menjawab setuju memenuhi dengan presentase 11,62%, 30 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 34,88%, 46 orang menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 53,48%, tidak ada yang menjawab sangat setuju dan netral.

Hal ini menunjukan bahwa masyarakat banyak yang sangat tidak setuju untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan adanya peternak sapi potong dalam mensejahterakan masyarakatnya.



No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Dengan berternak sapi potong dapat merenovasi/membangun rumah				50	36
	Presentase				58,13%	41,86%

*Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat sebanyak 50 orang yang menjawab tidak setuju dengan presentase 58,13%, 36 menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 41,86%, tidak ada yang menjawab sangat setuju, setuju dan netral.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat banyak yang tidak setuju untuk merenovasi/membangun rumah dari hasil ternak sapi potong dalam mensejahterakan masyarakat.

Tabel 3.25  
Kesejahteraan Masyarakat

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Dengan beternak sapi potong saya mampu memiliki kendaraan pribadi untuk kegiatan sehari-hari	20	39	15	12	
	Presentase	23,25%	45,34%	17,44%	13,95%	

Sumber: data diolah dari kuesioner tahun 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat sebanyak 20 orang yang menjawab sangat setuju dengan presentase 23,25%, 39 menjawab setuju dengan presentase 45,34%, 15 orang yang menjawab netral dengan presentase 17,44%, 12 orang tidak setuju dengan presentase 13,95% dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menyatakan setuju memiliki kendaraan pribadi untuk kegiatan sehari-hari dalam mensejahterakan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Strategi Pengembangan Usaha Tingkat Kesejahteraan Peternak Sapi Potong Di Desa Marga Agung.**

##### **1. Strategi Pengembangan Usaha**

Menurut Sukristono strategi pengembangan usaha adalah merupakan gambaran kegiatan atau program kerja perusahaan maupun wirausaha kedepan, melalui program-program yang telah ditentukan sebagai upaya menggapai tujuan bersama dengan tujuan jangka panjang.<sup>71</sup> Untuk menggapai tujuan yang diinginkan, dibutuhkan perencanaan strategi pengembangan usaha yang mampu memwadahi jalannya usaha. Salah satu tujuan dari strategi pengembangan usaha adalah tercapainya kesejahteraan. Kesejahteraan adalah suatu hal yang diinginkan oleh setiap individu, karena dengan adanya peningkatan kesejahteraan maka individu akan dapat memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan.

Permasalahan tentang kurang maksimalnya strategi pengembangan usaha yang dijalankan, karena para peternak kurangnya pengetahuan cara pengembangan usahanya, dapat diatasi dengan cara yaitu menumbuhkan semangat mengembangkan peluang usaha agar dapat membangkitkan semangat para usaha sapi dalam berwirausaha yakni memberikan pengetahuan unit usaha yang dijalankan berupa motivasi non material

---

<sup>71</sup> Husain Umar, *Strategic Management In Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31

yang dapat menjadikan seseorang mampu berpikir lebih jenius dan memiliki semangat lebih besar dalam berusaha. Sebab motivasi tersebut bukan didasari keinginan untuk mendapat kesenangan dan kepuasan jika mampu menaklukkan tantangan dan hasil menciptakan kreativitas.

## **2. Usaha Pengembangan**

Usaha Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan para peternak sapi potong. Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui informasi, pendekatan dan pengarahan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja para peternak sapi potong. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Muhtarom Kades Marga Agung pada tanggal 10 juli 2019 bahwa pengembangan usaha peternak sapi potong masih belum maksimal untuk mengembangkan usaha. Hasil dari akumulasi kuesioner memiliki modal untuk mengembangkan usaha peternak sapi potong yang dibagikan penulis kepada beberapa masyarakat Desa Marga Agung didapatkan sebanyak dengan presentase 8,13%, 41 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 47,67%, 38 orang yang menjawab tidak memiliki dengan presentase 44,18%. Hal ini menunjukkan bahawa masyarakat Desa Marga Agung peternak sapi potong tidak memiliki modal untuk mengembangkan usaha.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10, 11, dan 12 juli 2019 dapat didefinisikan dari empat indikator pengembangan usaha peternak sapi potong yaitu memiliki modal usaha, dukungan pemerintah setempat, pola pemeliharaan sudah modern, pengalaman beternak, petugas penyuluh lapang (penyuluh) dari pemerintah masih terbatas, bawa di desa Marga Agung belum memenuhi indikator yang ada di atas dalam mengembangkan usaha ternak sapi potong.

Oleh karna itu, sesuai dengan penjelasan di atas, bahwa usaha pengembangan sapi di desa Marga Agung belum bisa mengembangkan usahanya.

### **3. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat ditinjau dari beberapa indikator, salah satunya pendapatan, pengangguran, sandang, pangan, pendidikan, kemudahan mendapatkan pasilitas transfortasi dan kesehatan. Pendapatan desa Marga Agung sangat berpengaruh dalam kesejahteraan masyarakat, dari hasil observasi pada tanggal 10, 11 dan 12 juli bahwa peternak sapi potong tidak menambah untuk pendapatan masyarakat sekitar hanya saja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka dari itu desa Marga Agung belum dinyatakan sebagai masyarakat yang sejahtera karna masyarakat di desa Marga Agung tidak bisa meyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, banyaknya pengangguran, masih adanya rumah yang tidak layak untuk dihuni.

Oleh kerana itu, sesuai penjelasan di atas peternak sapi potong belum dinyatakan sebagai masyarakat yang sejahtera.

- a. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja peternak sapi potong, guna memenuhi kebutuhan untuk rumah tangga, penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk kebutuhan untuk rumah tangga setiap harinya. Dari hasil wawancara kepada para peternak sapi potong di desa Marga Agung didapatkan hasil bahwa pendapatan yang diperoleh para peternak belum dikatakan layak dan mampu untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga, hanya saja menjadi pekerjaan sampingan bagi masyarakat sekitar.<sup>72</sup> Berdasarkan akumulasi penyebaran kuesioner dengan adanya peternak sapi potong dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar 21 orang menjawab netral dengan presentase 24,41%, 65 menjawab tidak setuju dengan presentase 75,58%. Hasil menunjukan masyarakat menyatakan tidak setuju dengan adanya peternak sapi potong menambah pendapatan dalam mensejahterakan masyarakat dengan mengembangkan usaha peternak sapi potong.

---

<sup>72</sup> Abdulllah, *Wawancara dengan penulis*, Marga Agung, 25 Agustus, 2019

Tabel 4.1

## Pendapatan Peternak Sapi Potong

No	Nama Peternak Sapi Potong	Pendapatan	
		2018	2019
1	Sumarwan	Rp 15 juta - 20 juta	Rp 10 juta - 15 juta
2	Joko	Rp 17 juta - 24 juta	Rp 15 juta - 20 juta
3	Dahroji	Rp 20 juta - 30 juta	Rp 12 juta - 18 juta
4	Agus supri	Rp 18 juta - 25 juta	Rp 17 juta - 29 juta
5	Jumadi	Rp 15 juta - 20 juta	Rp 13 juta - 21 juta
6	Sударsono	Rp 30 juta - 40 juta	Rp 16 juta - 28 juta
7	Abdullah	Rp 25 juta - 34 juta	Rp 17 juta - 20 juta
8	M. Soleh	Rp 50 juta - 63 juta	Rp 15 juta - 25 juta
9	Sukirno	Rp 32 juta - 50 juta	Rp 19 juta - 30 juta
10	Daut	Rp 17 juta - 24 juta	Rp 15 juta - 20 juta
11	Kamil	Rp 20 juta - 30 juta	Rp 18 juta - 26 juta
12	Rojudin	Rp 30 juta - 45 juta	Rp 20 juta - 33 juta
13	Santo	Rp 20 juta - 37 juta	Rp 15 juta - 20 juta
14	Widodo	Rp 46 juta - 59 juta	Rp 12 juta - 23 juta
15	Sulaiman	Rp 24 juta - 35 juta	Rp 17 juta - 30 juta
16	Bayu	Rp 30 juta - 48 juta	Rp 12 juta - 25 juta
17	Samsul	Rp 25 juta - 34 juta	Rp 20 juta - 32 juta
18	Marsono	Rp 41 juta - 50 juta	Rp 10 juta - 23 juta
19	Suryo	Rp 18 juta - 35 juta	Rp 15 juta - 27 juta
20	Wusto	Rp 53 juta - 68 juta	Rp 12 juta - 20 juta
21	Karim	Rp 15 juta - 20 juta	Rp 10 juta - 24 juta
22	Kanto	Rp 20 juta - 35 juta	Rp 17 juta - 30 juta
23	B. Toyib	Rp 50 juta - 63 juta	Rp 19 juta - 30 juta
24	Cartim	Rp 24 juta - 32 juta	Rp 12 juta - 28 juta
25	Abdul Manap	Rp 30 juta - 49 juta	Rp 18 juta - 30 juta
26	Anto	Rp 29 juta - 37 juta	Rp 10 juta - 26 juta
27	Agusalim	Rp 42 juta - 54 juta	Rp 17 juta - 30 juta
28	Gito	Rp 20 juta - 37 juta	Rp 12 juta - 30 juta
29	Prayitno	Rp 36 juta - 42 juta	Rp 19 juta - 26 juta
30	Sugeng	Rp 17 juta - 30 juta	Rp 17 juta - 25 juta
31	Teguh	Rp 51 juta - 75 juta	Rp 10 juta - 32 juta
32	Gino	Rp 19 juta - 37 juta	Rp 17 juta - 29 juta
33	Bambang	Rp 30 juta - 54 juta	Rp 15 juta - 30 juta
34	Paryanto	Rp 25 juta - 33 juta	Rp 12 juta - 23 juta
35	Suryono	Rp 40 juta - 58 juta	Rp 20 juta - 33 juta
36	Amat	Rp 19 juta - 35 juta	Rp 10 juta - 26 juta
37	Selamet	Rp 37 juta - 49 juta	Rp 8 juta - 17 juta
38	Saepudin	Rp 20 juta - 39 juta	Rp 12 juta - 20 juta
39	Jamiludin	Rp 36 juta - 40 juta	Rp 19 juta - 30 juta



40	Supiyan	Rp 18 juta - 29 juta	Rp 10 juta - 27 juta
41	M. Khasan	Rp 40 juta - 57 juta	Rp 25 juta - 37 juta
42	Amri	Rp 28 juta - 32 juta	Rp 17 juta - 24 juta
43	Sihabudin	Rp 18 juta - 25 juta	Rp 9 juta - 20 juta
44	Aripin	Rp 30 juta - 45 juta	Rp 12 juta - 29 juta
45	Siswanto	Rp 53 juta - 60 juta	Rp 19 juta - 30 juta
46	Hanafi	Rp 17 juta - 25 juta	Rp 10 juta - 20 juta
47	Ahmad Sutino	Rp 20 juta - 37 juta	Rp 18 juta - 30 juta
48	Kasmud	Rp 44 juta - 50 juta	Rp 8 juta - 17 juta
49	Herianto	Rp 17 juta - 26 juta	Rp 10 juta - 20 juta
50	Kusyanto	Rp 20 juta - 30 juta	Rp 15 juta - 25 juta
51	Wondoh	Rp 24 juta - 37 juta	Rp 18 juta - 33 juta
52	Suyanto	Rp 19 juta - 28 juta	Rp 7 juta - 15 juta
53	Mundakir	Rp 30 juta - 41 juta	Rp 12 juta - 20 juta
54	Sudar	Rp 27 juta - 36 juta	Rp 19 juta - 25 juta
55	Wahyudin	Rp 18 juta - 29 juta	Rp 20 juta - 33 juta
56	Mulyadi	Rp 20 juta - 30 juta	Rp 15 juta - 26 juta
57	Rahmat	Rp 44 juta - 50 juta	Rp 10 juta - 26 juta
58	Suwanto	Rp 19 juta - 29 juta	Rp 19 juta - 27 juta
59	Sakir	Rp 28 juta - 37 juta	Rp 17 juta - 29 juta
60	Khaidir	Rp 30 juta - 44 juta	Rp 12 juta - 23 juta
61	Abidin	Rp 24 juta - 38 juta	Rp 18 juta - 24 juta
62	Paijan	Rp 18 juta - 27 juta	Rp 9 juta - 20 juta
63	Anwar	Rp 35 juta - 47 juta	Rp 10 juta - 27 juta
64	Saipul	Rp 20 juta - 35 juta	Rp 15 juta - 26 juta
65	Yogi	Rp 30 juta - 42 juta	Rp 8 juta - 15 juta
66	Wahyono	Rp 19 juta - 27 juta	Rp 12 juta - 20 juta
67	Aripudin	Rp 41 juta - 50 juta	Rp 17 juta - 31 juta
68	Jamhari	Rp 20 juta - 30 juta	Rp 10 juta - 23 juta
69	Nando	Rp 17 juta - 29 juta	Rp 7 juta - 15 juta
70	Eko Kuswanto	Rp 20 juta - 32 juta	Rp 10 juta - 18 juta
71	Budi Santoso	Rp 19 juta - 28 juta	Rp 15 juta - 24 juta
72	Sarwanto	Rp 30 juta - 45 juta	Rp 17 juta - 28 juta
73	Bahudin	Rp 22 juta - 36 juta	Rp 7 juta - 15 juta
74	Agung	Rp 41 juta - 50 juta	Rp 18 juta - 25 juta
75	Suherman	Rp 15 juta - 29 juta	Rp 10 juta - 22 juta
76	Mansur	Rp 26 juta - 37 juta	Rp 19 juta - 30 juta
77	Dimas Satrio	Rp 30 juta - 49 juta	Rp 20 juta - 33 juta
78	Sanusi	Rp 20 juta - 36 juta	Rp 17 juta - 27 juta
79	Hunaidin	Rp 40 juta - 56 juta	Rp 12 juta - 20 juta
80	Santo	Rp 27 juta - 35 juta	Rp 8 juta - 17 juta
81	Pahri Amir	Rp 18 juta - 29 juta	Rp 13 juta - 20 juta
82	Apriyadi	Rp 20 juta - 33 juta	Rp 18 juta - 26 juta
83	Burhanudin	Rp 40 juta - 55 juta	Rp 15 juta - 23 juta

84	Wahidin	Rp 27 juta - 35 juta	Rp 9 juta - 20 juta
85	Turmono	Rp 30 juta - 46 juta	Rp 17 juta - 21 juta
86	Nasrudin	Rp 20 juta - 32 juta	Rp 10 juta - 24 juta

Hasil dari data diatas peternak sapi potong mengalami peningkatan pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan. Hasil wawancara dengan bapak joko bahwa akibat dari penurunan pendapatan peternak sapi potong karna saat musim kemarau yang panjang mengakibatkan peternak sapi potong kesusahan dalam mencari pakan, kurangnya pakan ternak sapi potong membuat lambatnya perkembangan sapi dalam penggemukan. Oleh sebab itu pembeli banyak tidak tertarik untuk membeli sapi potong akibatnya pendapatan para peternak sapi potong menurun dan tidak bisa memenuhi kebutuhan para peternak sapi potong di desa Marga Agung.<sup>73</sup>

## **B. Strategi Pengembangan Usaha Tingkat Kejahteraan Peternak Sapi Potong Dalam Presfektif Ekonomi Islam.**

Islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja mencari rezeki demi memenuhi kebutuhan hidup dan untuk memperoleh berbagai kemudahan. Berkerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Bekerja merupakan ibadah jika sang pekerja konsisten terhadap peraturan Allah Swt, suci niatnya dan tidak melupakan-

---

<sup>73</sup> Joko, *Wawancara dengan Penulis*, Marga Agung, 25 Agustus, 2019

NYA. Allah telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha.

Sebagai firman Allah dalam QS jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :“Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi,carilah karunia Allah dan ingetlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”<sup>74</sup>

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa manusia diwajibkan untuk berkerja keras dalam rangka pemenuhan kebutuhan baik secara lahiriah dan batiniah. Islam menyemangati umatnya untuk menikmati kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT dan tidak menetapkan batas-batas kuantitatif pada peluasan pertumbuhan materi pada masyarakat muslim. Bahkan perjuangan untuk kesejahteraan material adalah tindakan kebaikan.

Usaha yang menerapkan etika bisnis dalam usahanya bukan berarti tidak mampu bersaing dengan kompotitor lain, tetapi halite bertujuan untuk dapat dinilai baik oleh masyarakat sebagai usaha yang bermoral. Bahkan dengan etika baik seperti menanam sikap jujur dan amanah akan membuat masyarakat percaya dan perbuatan yang dilakukan oleh pembinis dapat menyenangkan orang lain dan pelaku usaha itu sendiri.

Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya meliputi kepuasan fisik berupa materi namun telah ditekankan pada spiritual yakni ketenangan dan

---

<sup>7474</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Dipenegoro), 2013, h. 8

kenyamanan hati. Manusia diwajibkan berkerja keras memnuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan di dunia, namun tidak meninggalkan kewajiban untuk mencari kesejahteraan akhirat. Seperti yang terdapat dalam firman Allah Swt dalam QS Al-Qassa: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugrahi Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*<sup>75</sup>

Sebagai tatanan ekonomi, Islam menganjurkan manusia untuk berkerja dan berusaha. Bekerja dan berusaha dilakukan manusia diletakan oleh Allah dalam timbangan kebaikan. Dalam pandangan Islam, kehidupan yang baik (kesejahteraan) terdiri dari dua unsur indikator yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

## 1. Unsur Materi

### a. Nikmat makanan dan minuman

Walaupun pendapatan yang diperoleh peternak usaha sapi potong tidak bisa, namun tidak membuat peternak menurunkan kualitas dan

---

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Dipenegoro), 2013

kuantitas makanan dan minuman. Sehingga penyediaan makanan dan minuman yang lezat serta bergizi tetap bisa mereka penuhi.

b. Nikmat pakaian dan perhiasan

Para peternak potong tetap bisa membeli pakaian untuk dirinya dan keluarganya meskipun tambahan pendapatan yang di dapatkan dari sapi potong cukup untuk membeli pakaian dan perhiasan.

c. Nikmat tempat tinggal

Para peternak sapi potong sebagian besar sudah mempunyai rumah sendiri, walaupun ada beberapa peternak yang belum memiliki rumah sendiri. Namun mereka masih mampu untuk membayar sewa rumah dengan sewajarnya.

d. Nikmat kendaraan

Hampir seluruh peternak telah memiliki kendaraan pribadi seperti motor, meskipun milik anak atau peternak keluarga lainnya. Sehingga dapat memudahkan dirinya maupun keluarganya untuk memenuhi kebutuhan seperti berbelanja kebutuhan pokok maupun pergi ke layanan kesehatan untuk berobat.

e. Nikmat berumah tangga

Seluruh peternak sudah berumah tangga dan mempunyai anak bahkan cucu.

## 2. Unsur Spiritual

Kehidupan yang baik tidak mungkin tercapai hanya semata-mata mengandalkan kehidupan materi saja. Bisa jadi seseorang telah memiliki

dengan cukup makanan yang enak, minuman yang menyegarkan, pakaian yang megah, kendaraan yang mewah, rumah yang luas. Walaupun demikian, ia belum tentu mencapai kehidupan yang baik untuk sejahtera. Sesungguhnya landasan kehidupan yang atau sejahtera adalah ketenangan jiwa dan ketentraman hati.

Pada dasarnya peternak sapi potong adalah kelompok pengajian yang telah melepaskan dari dari kehidupan dunia dan lebih condong untuk memikirkan kehidupan diakhirat kelak, adanya kelompok pengajian tidak lupa akan ibadah dan tidak hanya memikirkan kehidupan dunia. Peternak sapi potong memiliki tingkat keimanan yang tinggi terhadap Tuhan-Nya akan merasakan kesejahteraan dalam hidupnya. Serta dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan tidak berlebihan membuat para usaha pengembangan sapi tidak akan mengalami rasa takut terhadap kelaparan, kemiskinan dan tindakan kriminilitasi. Hal ini merupakan tanda bahwa usaha pengembangan sapi dalam mengembangkan usahanya telah mencapai kesejahteraan sesuai dengan hakikat pandangan Islam yakni hanya memberikan unsur materi kedalam hidupnya tetapi juga tentang ketenangan jiwa, kelapangan dada dan ketentraman hati.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian “Analisis Usaha Pengembangan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Studi pada Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Lampung Selatan) maka dapat disimpulkan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha pengembangan sapi belum bisa dikatakan dapat mensejahterakan peternak sapi potong karena strategi pengembangan usaha belum memenuhi tiga indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Dapat dilihat bahwa adanya sapi potong usaha ini hanya dijadikan sebagai tambahan untuk meringankan kebutuhan masyarakat dan usaha ini belum mampu meningkatkan kesejahteraan peternak sapi potong di desa Marga Agung.
2. Dalam tujuan ekonomi Islam, usaha pengembangan sapi yang dijalankan oleh masyarakat desa Marga Agung telah sesuai dengan kaidah Islam. Pada perinsipnya, tujuan dari aktifitas usaha tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan menghalalkan segala cara, tetapi juga harus memperlakukan sikap etis dalam menjalankan sebuah usaha. Tingkat kesejahteraan peternak sapi potong berdasarkan tinjauan ekonomi Islam yaitu, usaha pengembangan sapi telah mencapai taraf kesejahteraan sesuai dengan hakikat pandangan Islam yakni tidak hanya



memikirkan unsur materi didalam hidupnya tetapi juga tentang ketenangan jiwa, kelapangan dada dan ketentraman hati.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Usaha pengembang sapi disarankan untuk meningkatkan usahanya supaya usaha yang dijalankan semakin berkembang.
2. Usaha pengembangan sapi disarankan untuk membentuk kelompok peternak sapi di desa Marga Agung.
3. Perlu adanya pembinaan dari pemerintah dalam hal manajemen usaha agar pengembangan sapi mampu mengelola usaha dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Antoni , *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Aris Wijanarto Dan Ihwan Susila, “ *Faktor Kunci Keberhasilan UMKM Kreatif*” Jakarta: Erlangga, 2016.
- Asyarif Musa, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi, 2003.
- Badrus, “*Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Peternakan Terpadu Oleh Kelompok Ternak Sapi Ngudi*”. SKRIPSI Program Sarjana S1 Pengembangan Masyarakat Islam Uin Sunan Kali Jaga, Jogyakarta, 2015.
- Chaidir Nasition ‘ ‘ Sekilas,, Tentang Ekonomi Islam dan Konvensional’’. IPI Jurnal Asas, 2013.
- Charolid, Abu Achm adi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Dafid Fred R, *Strategi Manajemen konsep*, Bandung: Salemba Empat, 2011.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, Bandung: Dipenogoro, 2013.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahnya, 2006.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahnya, 2009.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahnya, 2013.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, Bandung: Dipeogoro, 2009.
- Dianti Ramadhan “*Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Persfektif Ekonomi Islam*” SKRIPSI Program sarjana S1 Ekonomi Syariah UIN, Lampung, 2016.
- Eko Sugianto, “*Tingkat kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benu Baru Ilirnberdasarkan Indikator Pusat Satatistik*” jurnal, vol, 4 nomer, 2 maret 2017.
- Etika Ari Susanti, Imam Hanafiah dan Romalu Adiano, “*Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian*” Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1.
- Gregori Grossman, *Sistem-Sistem Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Gufron, *Peran Pesantren Maslakul Huda Dalam Pengembangan Masyarakat Bidang Peternakan di Desa Sidomurti, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Propinsi Jawa Tengah*, Yogyakarta, Dipenogoro, 2011.

Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Hoddi dkk, *Anlisis Keuntungan Usaha Peternak Sapi Potong*, Makasar: Gramedia, 2016.

Husain Umar, *Strategic Management In Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembngunan Ekonomi*, Jakarta : Gema Insani Press, 2005.

Isbandi, Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Raja Wali Pers 2011.

Kustoro Budiarta, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009.

Madnasir, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Bandar Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012.

Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, Jakarta, 2014.

MarihotTua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PTGramedia WidiasaranaIndonesia, 2002.

Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, akarta: Prenadamedia Graup, 2016.

Peter Salim dan Yani Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: *Moderen Englis Press*, 2010.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Revrisond Baswir, *Sistem Ekonomi Kerakyatan*, Yogyakarta: Pranada media, 2000.

Rini Sulistiawati, "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahtaraam Masyarakat". *Jurnal Eksos* . Vol. 8 Nomer 3, Oktober 2012.

Rini Widiati, *“Membangun Industri Peternakan Sapi Potong Rakyat Dalam Mendukung Kecukupan Daging Sapi”* Skripsi, Yogyakarta: universitas Gadjah Mada, 2014.

Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015.

Setyowati *“Strategi Pengembangan Subsektor Peternakan dalam Rangka Memperkuat Sektor Pertanian di Kabupaten Boyolali”* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011.

Sugeng, Y.B. *Sapi Potong*, Jakarta: Penerbit Swadaya, 2003.

Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Klasik Dan Baru*, Jakarta: Rajagrafindopersada, 2012.

Sumidingrat Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta: Gramedia, 2002.

Surti Kanti, *“Upaya Petani Peternak Kambing Mandiri (KPPKM) Dalam Meningkatkan Peternakan Kambing Peranakan Etawa (Studi Kasus di Dusun Nganggring desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”* Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2004.

Sutrisno Hadi Purnomo, *“Strategi Pengembangan Peternak Sapi Potong rakyat”* Dikecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. Jurnal Vol 41 Nomer, November 2017.

Toni Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.

Tri Rama K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung, 2011.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Sejahteraan Sosial, Pasal 2 ayat 1.

Yuyus Suryana Dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Prenadamedia Group 2015.

## DAFTAR PERTANYAAN ANGKET

### Keterangan

1. Nama peneliti Siti Masdiah Nomor pokok Mahasiswa 1551010299
2. Angket dibuat sebagai alat untuk mengumpulkan data, fakta dan informasi sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternak Sapi Potong Dalam Mensejahterakan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.
3. Kepada Bapak/Ibu/Sdr/Sdri, dimohon untuk dapat memberikan tanggapan yang telah disediakan dengan menyilang (x) jawaban yang telah disediakan yang di anggap paling tepat.
4. Atas partisipasi dan bantuannya saya ucapkan terimakasih

### Identitas

Nama :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Jumlah tanggungan :

Statutus tempat tinggal :



### Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

#### A. Strategi Pengembangan Usaha

NO	Daftar Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Pendidikan peternak masih rendah					
2	Pola pemeliharaan ternak sapi potong masih rendah					
3	Manajemen pemasaran masih rendah					
4	Dengan adanya pasar hewan memudahkan dalam memasarkan ternak sapi potong					
5	Ketersediaan lahan sebagai bisnis dalam penyediaan pakan sapi potong					
6	Saya tidak pernah kekurangan ketersediaan pakan sapi potong					
7	Saya memiliki modal untuk mengembangkan usaha peternak sapi potong					
8	Adanya pinjaman kredit lunak dari lembaga perbankan					
9	Saya memiliki pengalaman yang sangat luas untuk mengembangkan usaha					
10	Pengolahan limbah kotoran ternak menjadi pupuk organik					
11	Dengan adanya sapi potong saya melakukan pemeliharaan dengan cara modern agar berkembang					
12	Pola pemeliharaan yang masih tradisional					
13	Saya selalu mendapatkan penyuluhan oleh tenaga kerja profesional dari pemerintah untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong					
14	Adanya campur tangan pemerintah dalam mengembangkan usaha ternak sapi potong					

#### B. Kesejahteraan Masyarakat

NO	Daftar Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Dari hasil ternak sapi potong saya mampu membiayai anak untuk melanjutkan pendidikan					
2	Dengan adanya ternak sapi potong saya dapat memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga					
3	Saya mendapatkan jaminan kesehatan dari pemerintah					

4	Dengan adanya ternak sapi potong saya dapat memenuhi kesehatan keluarga dan juga dapat membawa berobat ketempat yang lebih layak					
5	Dengan adanya ternak sapi potong saya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga dengan gizi yang cukup					
6	Dengan adanya ternak sapi potong dapat menambah pendapat masyarakat sekitar					
7	Dari hasil peternak sapi potong saya mampu memberikan nafkah yang halal untuk keluarga					
8	Dengan adanya ternak sapi potong saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga					
9	Dengan berternak sapi potong dapat merenovasi/membangun rumah					
10	Dengan beternak sapi potong saya mampu memiliki kendaraan pribadi untuk kegiatan sehari-hari					

